

**IMPLEMENTASI MAJLIS DIKIR ŞALAWAT WA TA'LIM NAHÐATUŦ ŦULLAB
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA PELAJAR NU
DI PAC IPNU-IPPNU SUKOREJO PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ADELIYA FADLILLAH AL GHANIS

NIM : 210316086

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
P O N O R O G O
2021**

ABSTRAK

Al Ghanis, Adeliya Fadlillah. 2020. *Implementasi Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Majelis Dikir Ṣalawat wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab , Motivasi Beragama, IPNU-IPPNU

Pendidikan merupakan proses untuk menghasilkan output yang mengarah pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas tinggi. Sehingga manusia dapat mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat yang terus berkembang. Terlebih bagi pelajar, karena sesuai sebutannya “Pelajar” adalah tumpuan masa depan suatu bangsa, dan mereka merupakan komponen penting dalam setiap perubahan. Sehingga sangat disayangkan jika pelajar tidak mampu mengendalikan arah hidupnya, seperti kenakalan remaja, narkoba dan balap liar. Dalam hal ini tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pengetahuan saja, tetapi juga untuk meningkatkan keagamaan, mewedahi bakat dan minat peserta didik, dan menjadikan generasi muda yang berakhlak. Maka dari itu, dengan kegiatan Majelis Dikir Ṣalawat wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab ini diharapkan bisa mewujudkan pelajar yang mampu memberikan teladan dan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menjelaskan implementasi Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo (2) untuk menjelaskan kendala yang dihadapi Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo (3) untuk mengetahui kontribusi Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif jenis penelitian ini studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata, dan tindakan informan, selebihnya data hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa implementasi Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo dilaksanakan dengan 3 rangkaian acara yakni: Majelis Dhikir, Ṣalawat, dan Ta'lim. Kendala yang dihadapi Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo adalah tingkat kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan rendah, kurangnya dukungan orangtua, kurang pemahannya anggota pada jenjang kaderisasi, sulitnya koordinasi langsung, belum adanya sumber dana yang tetap dan semangat kader yang pasang surut mengikuti kegiatan. Kontribusi Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab terhadap motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo yaitu: menjaga kesolidan antar kader, mengurangi kenakalan remaja, menjadi generasi muda yang berakhlak, dapat mengisi kegiatan keagamaan seperti walimatul 'ursy maupun khitanan, mewedahi bakat kader yang menyukai ṣalawat, bisa mengurangi kegelisahan hati serta dengan berdhikir dan bersholawat menjadikan wasilah kita kepada Rasulullah SAW untuk mendapatkan syafaat-Nya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Adeliya Fadlillah Al Ghanis

NIM : 210316086

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Implementasi Majelis Dhikir Salawat Wa Ta'lim Nahdatu At- Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

4 Januari 2021

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

NIP. 197403062003121001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Wahid Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ADELIYA FADLILLAH AL GHANIS**
NIM : 210316086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MAJLIS DIKIR SALAWAT WA TA'LIM
NAHDATUT TULLAB DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BERAGAMA PELAJAR NU DI PAC IPNU-IPPNU SUKOREJO
PONOROGO.**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AINI MADI, M.Ag.
NIP. 096512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. SUGIYAR, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adeliya Fadlillah Al Ghanis

NIM :210316089

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

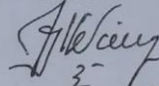
Judulskripsi: Implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahdatuŧ Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

Menyatakan bahwa skripsi atau tesis telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing.Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2021

Penulis



Adeliya Fadlillah Al Ghanis
210316086

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adeliya Fadlillah Al Ghanis
NIM : 210316086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Majelis Dhikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatu Aţ- Ŧullab Dalam
Meningkatkan Motivasi Beragama Pelajar Nu di PAC IPNU-IPPNU
Sukorejo Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Adeliya Fadlillah Al Ghanis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, dan teknologi yang semakin canggih mengharuskan semua pengguna untuk pandai-pandai dalam menggunakannya, terutama pelajar. Pelajar sekarang dinilai kurang mampu mengendalikan teknologi, sebab ia tidak memanfaatkan teknologi tersebut untuk hal yang positif, sehingga mereka lebih cenderung terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 bagian kelima tentang Pendidikan Nonformal pasal 26 ayat 1 dikatakan: “Bahwa Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau sebagai pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”¹

Sesuai sebutannya “Pelajar” adalah tumpuan masa depan suatu bangsa, dan mereka merupakan komponen penting dalam setiap perubahan, sehingga sangat disayangkan jika pelajar tidak mampu mengendalikan arah hidupnya seperti narkoba, balap liar, “tongkrongan” di jalan. Hal ini perlu adanya dorongan untuk berakhlak baik untuk menjadi individu yang mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik serta sempurna, sehingga ia dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai akhlak yang baik maka dapat dikatakan orang tersebut tidak baik. Di antara utusan Allah kepada Nabi yaitu memperbaiki akhlak manusia kepada Allah, manusia kepada sesamanya, dan manusia kepada Alam.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 1990).

² Muhammad Ghafur, Dhuha Rahmawan “Strategi Pembelajaran Afektif Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Brawijaya Kepung Kediri”, Inovatif Vol 1 No. 2 (September 2015), 92.

Pelajar disini dimaksudkan pelajar yang dibawah otonom Nahdlatul Ulama yakni IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) berfungsi sebagai tempat berhimpun dan wadah komunikasi putra-putri NU, merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan pelajar, remaja dan santri.³ Organisasi yang lahir pada tahun 1954 (IPNU) dan 1955 (IPPNU) ini merupakan salah satu organisasi kader yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, keterpelajaran dan kepemudaan.

Dari kesemuanya tadi tentunya dibutuhkan kekuatan atau dorongan dasar yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat yang disebut motivasi. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan munculnya suatu tingkah laku tertentu. Tingkah laku keagamaan seseorang merupakan segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakini termasuk Islam. Tingkah laku ini juga merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasar kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

Tanpa adanya dorongan yang akan menggerakkan individu, tingkah laku keberagaman tersebut tidak akan terjadi, maka diperlukan motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tingkah laku keberagaman yakni mengadakan Majelis Dhikir dan Majelis Ta'lim yang diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan nilai dan norma yang dimiliki Islam.

Dalam organisasi IPNU-IPPNU juga terdapat program kerja dari Departemen Dakwah yang bernama Nahdatul Tullab yang diadakan secara anjongsana setiap satu bulan sekali pada masing-masing PR/PAC/PC IPNU-IPPNU yang ada di Ponorogo. Nahdatul Tullab mempunyai arti kebangkitan para pelajar IPNU dan IPPNU dalam

³ Soelaiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), 52.

berjuang menghadapi problem pelajar di era modern ini. Kegiatan didalamnya berisi Dhikir, Ṣalawat dan Ta'lim (Kajian), sehingga kegiatan tersebut diberi nama Nahḍatu at-Ṭullab.⁴ Senantiasa mampu menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, agar memperoleh kehidupan yang bahagia yang diridhoi Allah Swt.⁵

Melalui kegiatan Majelis Dhikir dan Ṣalawat ini, para generasi muda khususnya pelajar sebagai penerus bangsa masa depan akan memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, fikih, akhlak. IPNU-IPPNU hadir sebagai Organisasi pemuda yang aktif dalam komunikasi pelajar, berasaskan Pancasila serta beraqidah Islam ala AhlulSunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

Diharapkan dengan adanya Nahḍatuṭ ṭullab ini pelajar NU Sukorejo mampu mengikutinya sehingga mereka yang memiliki bakat Ṣalawat bisa menuangkan bakatnya dalam kegiatan tersebut dan semoga dengan lantunan Ṣalawat bisa menjadi wasilah kita mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Sehingga bisa meminimalisir kegiatan yang tidak bermanfaat.

Melalui Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatuṭ Ṭullab ini, para pelajar NU akan tertarik, sehingga membangkitkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatannya dan dapat mengurangi problem pelajar, yang biasanya para pelajar saat ini suka balap liar, tongkrongan dijalanan, narkoba dan hal negatif lainnya. Dengan dibekali kegiatan ini mereka akan memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan ke-Islaman seperti masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak yang berlandaskan Pancasila yang berhaluan AhlulSunnah Wal Jama'ah.

⁴ Wawancara dengan Rekan Wahyu Agus Arifin Domisoner Ketua PC IPNU Ponorogo Masa Khidmat 2017-2019.

⁵ Muhammad Ghafur, Dhuha Rahmawan "Strategi Pembelajaran Afektif Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Brawijaya Kepung Kediri", 93.

Karena Peran dan keberadaan organisasi pelajar, juga merupakan bagian dari kekuatan masyarakat sipil yang tidak bisa dipandang remeh. Keberadaannya menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab disadari bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan.

Alasan mengapa IPNU dan IPPNU di Kecamatan Sukorejo ini penting untuk penulis teliti, yakni pertama IPNU dan IPPNU merupakan bagian dari organisasi NU yang merupakan mayoritas dikalangan warga muslim Sukorejo. Kedua, IPNU dan IPPNU merupakan organisasi yang cukup tua di Indonesia serta telah melalui proses yang panjang dari masa ke masa hingga masa globalisasi seperti sekarang. Ketiga, IPNU dan IPPNU merupakan wadah dari aktualisasi dan aktivitas para pelajar Indonesia yang mengusung moralitas dan intelektualitas anggotanya, sebagai penerus bangsa. Keempat, visi dan misi yang diusung oleh IPNU dan IPPNU bukan hanya bersifat ideologis.

Bertitik tolak dari masalah inilah yang mendorong penulis mencoba menyusun skripsi ini dengan judul **“Implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahḍatuḷ Ṭullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena cakupan bidang yang sangat luas serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun tenaga, sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan motivasi beragama pelajar NU terhadap Dhikir Şalawat wa Ta’lim di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatü Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh pelajar NU dalam mengikuti Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatü Tullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo?
3. Bagaimana kontribusi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatü Tullab terhadap Motivasi Beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatü Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelajar NU dalam mengikuti Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatü Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kontribusi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatü Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pengetahuan terkait Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatü Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Pengurus IPNU – IPPNU

Sebagai masukan pada Pengurus PAC IPNU-IPPNU Sukorejo tentang pentingnya mengikuti Majelis Dikir Ṣalawat dan Ta’lim untuk para Pelajar NU dan pentingnya untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam sebuah kegiatan untuk kemudian dibenahi juga sebagai masukan dan evaluasi terkait Motivasi Beragama bagi Pelajar NU setelah diadakannya Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta’lim Nahḍatuṭ Ṭullab .

b. Bagi Anggota IPNU dan IPPNU

Penelitian ini diharapkan menimbulkan motivasi, semangat serta pengetahuan tentang Ibadah Amaliyah kepada para pelajar IPNU – IPPNU dalam mengikuti program Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta’lim Nahḍatuṭ Ṭullab

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang Dikir Ṣalawat dan Ta’lim.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu yang mendiskripsikan Kajian Teori, dalam kajian teori menerangkan Pengertian Implementasi, Motivasi Beragama bagi Pelajar NU, Majelis Dikir Ṣalawat wa Ta’lim dan Sejarah Majelis Nahḍatuṭ Ṭullab, IPNU-IPPNU.

BAB III Metode penelitian, didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Temuan penelitian memaparkan tentang deskripsi data umum yakni Letak Geografis kantor IPNU-IPPNU Sukorejo dan Sejarah berdirinya PAC IPNU-IPPNU Sukorejo. Sedangkan Deskripsi data khusus meliputi Implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahđatüŧ ŧullab, kendala yang dihadapi pelajar NU dalam mengikuti Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahđatüŧ ŧullab, kontribusi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahđatüŧ ŧullab terhadap motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

BAB V Pembahasan, yang akan membahas tentang Implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahđatüŧ ŧullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU, kendala yang dihadapi pelajar NU dalam mengikuti Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahđatüŧ ŧullab, Kontribusi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahđatüŧ ŧullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

BAB VI Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melalui telaah pustaka pada beberapa karya tulis, penulis menemukan penelitian yang mendukung dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, skripsi dari Azizah Ulfayati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Yang berjudul “Upaya Guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII dan hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kalasan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.⁶

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMPN 2 Kalasan Yogyakarta cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran PAI terutama jika pelajaran PAI diadakan di luar kelas yaitu di masjid siswa merasa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengantuk saat guru menerangkan ataupun memberi tugas. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII di SMPN 2 adalah latihan soal-soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode belajar, belajar diluar ruangan, memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, menumbuhkan *ego involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, dan memberi hukuman. (3) Hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMPN

⁶ Skripsi Azizah Ulfayati, *Upaya Guru dalam memotivasi belajar siswa kelas XII di SMPN 2 Kalasan Yogyakarta*, (<https://digilib.uin-suka.ac.id/eprint>, diakses 15 Februari 2020).

2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta yaitu berdasarkan hasil observasi penulis tanpa dipaksa siswa sudah melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di masjid, siswa juga menghormati guru dan menunjukkan sikap hormatnya dengan cara mencium tangan setiap kali bertemu dengan guru serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan soal-soal, menulis ayat Al-Qur'an. Ini menunjukkan suatu indikator yang baik dari hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa belum cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal.⁷

Sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan menelaah tentang motivasi beragama pelajar NU dalam mengikuti Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahdatuŧ Ťullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahdatuŧ Ťullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo dilaksanakan dengan 3 rangkaian acara yakni: Majelis Dhikir, Şalawat, dan Ta'lim. (2) Kendala yang dihadapi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahdatuŧ Ťullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo adalah tingkat kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan rendah, kurangnya dukungan orangtua, kurang pahamnya anggota pada jenjang kaderisasi, sulitnya koordinasi langsung, belum adanya sumber dana yang tetap dan semangat kader yang pasang surut mengikuti kegiatan. (3) Kontribusi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahdatuŧ Ťullab terhadap motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo yaitu: menjaga kesolidan antar kader, mengurangi kenakalan remaja, menjadi generasi muda yang berakhlak, dapat mengisi kegiatan keagamaan seperti walimatul 'ursy maupun khitanan, mewadahi bakat kader yang menyukai şalawat, bisa mengurangi kegelisahan hati serta dengan berdhikir dan bersholawat menjadikan wasilah kita kepada Rasulullah SAW untuk mendapatkan syafaat-Nya.

⁷ *Ibid.*

Kedua, skripsi Fauziah Intan Safiah Universitas Syiah Kuala, 2017. Yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui *Lesson Study* di Kelas V SD Negeri Lampangen Aceh Besar. Penelitian ini mengungkapkan upaya peningkatan motivasi belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa melalui lesson study. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Lampageu Aceh Besar sebanyak 15 siswa. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan angket respon siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan statistik sederhana untuk melihat atau mencari nilai rata-rata jawaban responden.⁸

Berdasarkan hasil penelitian, data motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama 3,31. Kedua 3,73 dan ketiga 3,81. Analisis nilai rata-rata sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap pertemuan. Data aktifitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 3,28. Kedua 3,71 dan ketiga 3,8. Siswa sudah termotivasi dan aktif dalam belajar mengajar. Hasil kemampuan guru pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 3,15. Kedua 3,55 dan ketiga 3,77. Respon siswa memperoleh nilai persentase sebanyak 84,63 dan siswa sudah termotivasi. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar sangat antusias dan senang dengan kegiatan pembelajaran melalui *lesson study* yang telah dilakukan.

Sedangkan Pembahasan skripsi diatas sama dengan pembahasan yang peneliti lakukan. Meski secara umum skripsi diatas memiliki persamaan dalam kajian tentang motivasi belajar namun variabel yang dilakukan peneliti berbeda. Peneliti mengambil judul Implementasi Majelis Dikir Salawat Wa Ta'lim Nahdatuṭ Ṭullab dalam meningkatkan Motivasi Beragama bagi Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

⁸ Fauziah Intan Safiah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampangen Aceh Besar", FKIP Unsiyah Vol 2 Nomor 1 (Februari 2017) 30-31.

Ketiga, Skripsi Fahrurrozi yang berjudul Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam pembentukan akhlak Remaja. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hasil penelitian berupa angka-angka melainkan berupa interpretasi. Sedang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik *Kuantitatif* data yang terkumpul untuk dianalisa isinya sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Setelah mengkaji permasalahan ini adalah: (1) Untuk meningkatkan nilai-nilai Islam, hendaknya Majelis dzikir dan shalawat lebih berperan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan remaja rajin beribadah kepada Allah swt dan kepada Nabi Muhammad saw. (2) Untuk mengembangkan peran Majelis dzikir dan shalawat remaja hendaknya aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka supaya akhlak akan tercapai dan akan terus mengingat kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw. (3) Dalam pengajian Majelis dzikir dan shalawat hendaknya ada keseimbangan dengan pemerintah pusat, supaya Agama Islam maju dengan Majelis-Majlisnya berkaitan dengan pemerintah MUI dan Menteri Agama dan Ulama-Ulama setempat. (4) Dalam pengajian Majelis dzikir dan shalawat hendaknya berpusat kepada remaja, supaya mereka tua nanti akan mengajari anak anaknya yang Sholeh dan Sholehah. Remaja saat ini tantangan bagi mereka untuk tidak terjerumus ke “Narkoba” yang dilaknat oleh Allah swt (5) Semoga Majlimajlis dzikir dan shalawat melakukan kegiatan keluar daerah selain dijakarta untuk berkembang ke seluruh penjuru Indonesia untuk mengingat kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw.⁹

Sedangkan pembahasan skripsi diatas sama dengan pembahasan yang peneliti lakukan. Meski secara umum skripsi diatas memiliki persamaan dalam kajian tentang peranan Majelis Dikir Şalawat namun memiliki variabel dan metode penelitian berbeda

⁹Skripsi Fahrurrozi. *Peranan Majelis Dzikir Shalawat dalam pembentukan akhlak Remaja*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013

dengan yang peneliti lakukan. Skripsi diatas variabelnya fokus pada pembentukan akhlak remaja, sedangkan skripsi peneliti fokus pada motivasi beragama pelajar NU dan juga metode penelitian pada skripsi diatas menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menyempurnakan akhlak remaja yang menyimpang saat ini.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu suatu tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara terperinci dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Motivasi Beragama bagi Pelajar NU

a. Motivasi Beragama

Beberapa pakar psikologi ada yang membedakan istilah motif dan motivasi. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong seseorang tersebut bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹¹

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam terdiri atas kebutuhan-kebutuhan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.¹²

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka ia termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan

¹¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 131-132. .8

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 186.

tersebut. Dalam hal ini manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya, keinginan untuk mengingat Tuhannya maka disebut motif Teologis.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita.
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik.

Jenis motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu menurut Yahya Jaya dalam bukunya “Motivasi Beragama”, motivasi beragama dapat diartikan sebagai usaha yang ada dalam diri manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu tindak keagamaan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang menyebabkan seseorang beragama. Sedangkan Motivasi beragama dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka. Orang yang bercita-cita untuk masuk surga maka ia akan mempersiapkan diri dengan ketaqwaan, serta berusaha membebaskan dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Tingkatan motivasi ini lebih tinggi kualitasnya dari pada yang pertama, karena yang memotivasi orang dalam beragama adalah keinginan untuk

benar-benar menghamba atau mengabdikan diri serta mendekatkan jiwanya kepada Allah, yang tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatan dirinya kepada Allah serta tidak banyak termotivasi oleh keinginan untuk masuk surga atau takut masuk neraka.

- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya.
- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi kategori ini merasakan agama itu sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan yang mutlak dan bukan merupakan sesuatu kewajiban atau beban, akan tetapi sebagai permata hati.
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah SWT. Seseorang yang mempunyai motivasi *mahabbah* ini, melakukan ibadah bukan semata-mata karena takut (*khauf*), yaitu takut karena dimasukkan ke neraka, atau juga bukan karena berharap (*raja'*), yaitu masuk surga. Tetapi ia beribadah karena cinta (*mahabbah*) kepada Allah SWT jika cinta Allah telah diraihinya maka dengan sendirinya dapat menjauhkan seseorang dari api neraka dan mendekatkan seseorang dari kenikmatan surga. Motivasi ini dipelopori oleh Rabi'ah al-Adawiyah.¹³

Menurut Nico Syukur Dister terdapat empat hal yang menyebabkan seseorang memunculkan tingkah laku keagamaan, yaitu:

1. Motivasi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengatasi frustrasi yang ada dalam kehidupan, baik frustrasi karena kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan alam, frustrasi sosial, frustrasi moral maupun frustrasi karena kematian.
2. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat.

¹³ Rini Nurul Badariah, *Belajar Berketuhanan* (Surabaya: JP Books, 2011), 18.

3. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia.
4. Motivasi beragama karena ingin menjadikan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.

Hal-hal lain yang memotivasi pelajar untuk beragama atau melakukan tindakan keagamaan, yaitu:

- a) Didorong oleh kebutuhan pelajar akan Tuhan sebagai pengendali emosional dan nalurinya.
- b) Didorong oleh perasaan takut atau perasaan bersalah.
- c) Didorong oleh teman-teman sebaya dimana ia berkelompok.¹⁴

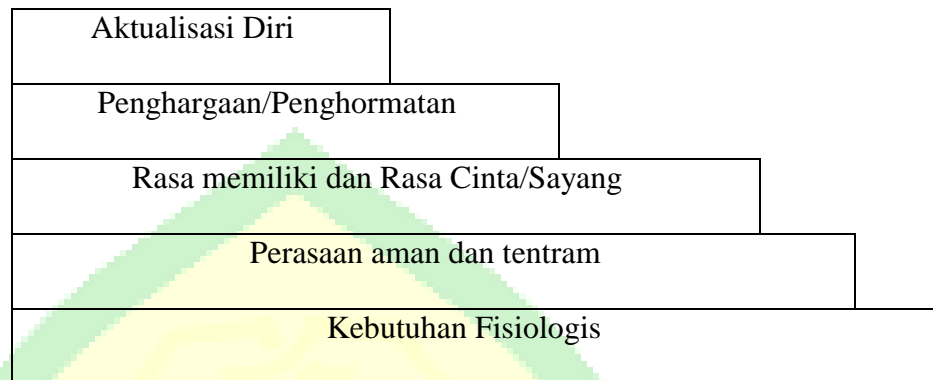
Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi beragama adalah usaha yang ada dalam diri manusia yang mendorongnya untuk bertindak keagamaan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang menyebabkan seseorang beragama. Maslow, sebagai tokoh aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia.

Berikut ini merupakan indikator motivasi beragama, yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan keagamaan
- b) Memilih agama untuk mengambil tindakan
- c) Memilih agama agar diperoleh tujuan.

Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan dan penghormatan, rasa memiliki, rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tentram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (needs) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut:

¹⁴ *Ibid*, 19.



Gambar: 1.2 Hierarki Kebutuhan Maslow¹⁵

- a) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti: kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.
- b) Kebutuhan akan penghargaan/penghormatan, seperti: kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status dan pangkat.
- c) Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta/sayang, seperti. Kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan secara pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerjasama.
- d) Kebutuhan perasaan aman dan tentram, seperti: perlindungan dari bahaya dan aman, penyakit, perang, kelaparan dan perlakuan tidak adil.¹⁶
- e) Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti, makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi siswa.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, 6.

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, Dalam 135-136.

¹⁷ Irmalia Susi Anggraini, "Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa", Home Vol 1 No. 02 (2011), 102.

b. Pelajar NU

Sesuai dengan sebutannya “Pelajar” adalah pelaku belajar dimana memiliki hak dan kewajiban setara dalam hal pendidikan dan pengembangan potensi. Pelajar NU disini dimaksudkan pelajar yang dibawah otonom Nahdlatul Ulama yakni IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) berfungsi sebagai tempat berhimpun dan wadah komunikasi putra-putri NU, merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan pelajar, remaja dan santri.¹⁸ Kategori Pelajar dalam IPNU-IPPNU ini mulai usia 12-30 tahun.¹⁹

3. Majelis Dhikir Şalawat wa Ta’lim Nahđatüŧ ʤullab

a. Majelis Dhikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.²⁰ Dhikir termasuk amalan shalih yang dianjurkan adalah memperbanyak takbir, tahlil, tasbih, istighfar dan do’a. Dhikir sangat dianjurkan pada seluruh waktu dan setiap keadaan.²¹

Majelis adalah bentuk kata tempat dari fi’il (kata kerja) : *jalasa* yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Makna lain dari kata ini adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah majelis *asy-sya’biy* (majelis rakyat). Majelis Dhikir yang dimaksud Rasulullah adalah majelis ilmu, yaitu majelis yang didalamnya diajarkan tentang tauhid, ‘aqidah, yang benar menurut *salafus shalih*,

¹⁸ Soelaiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), 52.

¹⁹ PP IPPNU, *Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke XVII* (Cirebon: PP IPPNU, 2018), 18.

²⁰ Departemen, *Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. ke-10, 615.

²¹ Masykur Khoir, *Hidayah Tuntunan Ibadah Sunnah 12 Bulan* (Kediri: Duta Karya Mandiri, 2010), 207.

ibadah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah, *muamalah* dan lainnya, yang seluruhnya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.²²

Dikir atau berdzikir lengkapnya *dzikrullah* berarti menyebut atau mengingat Allah SWT. Dalam kaitannya dengan tahlil, Dzikir berarti membaca atau mengucapkan *kalimah-kalimah* suci untuk mendapatkan pahala. Misalnya membaca *kalimah thayyibah*, *kalimah tahlil*, yaitu *la ilaha illAllah*, membaca *tasbih* yaitu *subhanAllah*, membaca *takbir* yaitu *AllahuAkbar*, membaca *tahmid* yaitu *Alhamdulillah*, membaca *basmallah* yaitu *bismillah ar-rahman ar-rahim*, membaca *istighfar* '*astaghfirullah al-'adzim*, membaca *Shalawat* yaitu *Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad* dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim. Ketika mengucapkan Dzikir hendaklah diikuti dengan hati nurani yang khushyuk dan kontak kepada Allah SWT.²³ Tentang Dzikir ini Allah SWT memerintahkannya kepada orang-orang yang beriman agar berDzikir kepada Allah SWT, maka Allah SWT pun menyediakan ampunan dan pahala besar bagi yang mau berDzikir tanpa membedakan apakah ia seorang pria ataupun wanita.²⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*

Dzikir (menyebut nama Allah *ta'ala*) adalah yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai perbuatan yang mulia adalah Dzikir yang diajarkan oleh Rasulullah dan diriwayatkan oleh beliau secara *mutawatir* dan *sahih*. Dzikir adalah lafadz yang

²² Tia Mar'atus Shalihah, Sari Narulita, Izzatul Mardhihah, *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri -Majelis Dzikir Al-Masruriyah*, Jurnal Studi Al-Qur'an Vol.10 No. 2 (2014), 147.

²³ H.M.Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009).1.

²⁴ *Ibid*, 2.

menunjukkan tentang dzat Allah dan sifat-sifat-Nya, baik yang diperoleh dari Al-Qur'an maupun Hadist, sebagaimana yang kita ketahui bersama atau dari selain keduanya.²⁵

Dhikir artinya ingat. Yang dimaksud ialah Dhikir atau ingat kepada Allah. Dhikir yang ada tuntunannya adalah bersumber dari Nabi Muhammad. Dhikir yang paling utama adalah Dhikir yang dilakukan didalam hati. Bagi orang awam memang sulit ibadah Dhikir dalam hati ini. Namun bila sudah dibiasakan, hati kita akan selalu ingat kepada Allah, kapan dan dimana saja. Dhikir mempunyai manfaat yang luar biasa jika dapat dilakukan seperti Dhikir Rasulullah menyatu dalam gerak mulut, hati dan pikir, tulus hanya karena Allah.²⁶

Pada lafal takbir (Allahu Akbar), Akbar bisa diartikan Kabir (Akbar). Aallahu Akbar maknanya bahwa Allah lebih besar dari segala sesuatu dari sisi derajat dan keagungan-Nya, bukan dari sisi ukuran dan bentuk adalah sifat makhluk. Karena-Nya ia tidak menyerupai makhluk-Nya. Pada lafal tasbih (Subhanallah) maknanya adalah menyucikan Allah dari segala kekurangan dan Aib. Semua sifat makhluk adalah kekurangan bagi Allah, maka Allah maha suci darinya.

Makna tahmid (Alhamdulillah) adalah segala puji bagi Allah. *Al-Hamdu*, pujian maksudnya adalah memuji Allah atas karunia-Nya kepada hamba tanpa hal itu menjadi kewajiban bagi Allah untuk memberikannya kepada hamba.²⁷

Berdhikir berarti menyebut nama Allah adalah sesuatu yang sunnah. Dhikir bukan sesuatu yang wajib, melainkan sesuatu yang dianjurkan yang sangat membantu seseorang untuk bertaqwa dan berbuat taat kepada Allah ta'ala. Setelah melaksanakan kewajiban dengan baik dan menjauhi hal-hal yang diharamkan, para *Thullab al-Akhirah*

²⁵ Khalil Abu Fatih dkk, *Masa'il Diniyyah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), 115-116.

²⁶ Munawir Abdul Fatah, *Tradisi orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 67-68.

²⁷ *Ibid*, 229-234.

(Pencari kebahagiaan akhirat) biasanya melanggengkan dzikir, karena Dzikir adalah cahaya hati, penenang jiwa dan pemberi ketentraman.²⁸

Allah SWT memiliki malaikat utama yang berkeliling mencari majelis dzikir, yaitu orang yang berzikir menyebut tasbih, takbir, tahlil dan tahmid maka umat manusia akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT, memberikan apa yang mereka minta, memberikan perlindungan dari segala ketakutan.²⁹

Lafal Dzikir bermacam-macam, setiap pujian terhadap Allah adalah Dzikir. Do'a juga termasuk dzikir. Dzikir yang paling utama ialah *tahlil*, yakni kalimat *Laa ilahaa Illallah*, kemudian setelahnya adalah *takbir*, *tasbih* dan *tahmid*. Perkataan yang paling dicintai oleh Allah adalah empat kalimat tersebut.

Orang NU biasanya membaca Dzikir “*laa ilaaha illAllah*” secara berjamaah. Biasanya Dzikir dipimpin oleh seorang Imam dan diikuti yang lain secara makmum. Dzikir berjamaah biasanya dilakukan dalam forum-forum kecil maupun besar, misalnya jamaah tahlil, walimahan, wirid usai shalat berjamaah, hingga istighosah dalam skala besar maupun kecil.

Ada sebuah tradisi di tengah-tengah masyarakat NU, apabila berdzikir, baik selesai shalat, maupun dalam acara ritual tahlilan dan lain-lain, dilakukan secara bersama-sama dan mengeraskan suara. Hal tersebut tidak mengurangi pahala dzikir, bahkan dianjurkan untuk dilakukan dan terus ditradisikan. Syaikh Muhammad bin Ali al-Syaukani, ulama syiah Zaidiyah dalam kitabnya *Nail al-Authar* yang menjadi rujukan otoritatif kalangan Salafi di Indonesia sejak dulu.

b. Majelis Shalawat

Shalawat adalah lafadh jama' dari kata Shalat, yang artinya adalah Do'a, Rahmat, Berkah dan Ibadah.³⁰ Secara bahasa Shalawat berasal dari kata shalat. Jika

²⁸ Kholil Abu Fatih, *Masa'il Diniyah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), 229.

²⁹ Marzuki Mustamar, *Dalil-dalil praktis Amaliyah Nahdliyah* (Surabaya: Muara Progresif, 2014), 65.

³⁰ Labib, *Keutamaan Shalawat Nabi* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004), 6.

bentuknya tunggal *shalaat*. Jika berbentuk jamak menjadi *shalawaat*, yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Sedangkan secara istilah Shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut sebagai rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali hanya pada Nabi Muhammad Saw.³¹

Shalawat adalah jalinan hembusan Rasulullah Saw kepada Allah Swt dan rasa terimakasih kita kepada Rasulullah Saw. Semakin banyak kita bershalawat, semakin bertambah cinta kita kepadanya dan Allah pun mencintai kita.

Shalawat adalah yang ditujukan kepada Rasulullah SAW sebagai bukti cinta dan hormat kita padanya, ia juga doa para malaikat, bahkan Allah Swt. memerintahkan kepada segenap orang beriman agar bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Allah bershalawat kepada Nabi' artinya, Allah memberi rahmat kepadanya. Sedangkan 'Malaikat bershalawat kepada Nabi' artinya, mereka memohonkan ampunan kepada Allah untuk Nabi. Dan kita bershalawat kepada Nabi artinya, kita mendoakan beliau agar Allah memberinya rahmat yang agung.³²

Allah Swt menganjurkan untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw, sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Ahzab 33:56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab :56)

Dari ayat diatas, ada yang menjelaskan bahwa makna shalawat mukmin tidak semakna dengan shalawat Allah Swt yaitu ada perbedaan yang terkandung dalam lafal yang digunakan disisi Allah, malaikat dan mukminin. Shalawat Allah atas Nabi Swt

³¹ Habib Abdullah Assegaf dan Indriya, *Mukjizat Shalawat* (Tangerang: PT Agromedia Pustaka, 2009), 2.

³² Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 25.

ialah menaruh kasih sayang kepada Nabi Saw sebagai tambahan dari rahmatnya. Shalawat malaikat ialah memohonkan ampun bagi beliau, yang hal itu berarti juga memperoleh limpahan rahmat-Nya. Sedangkan shalawat kaum mukminin ialah kasih sayang mereka kepada Nabi Saw dengan memohonkan sayang dari Allah Swt untuk beliau.³³

Hanya shalawat ibadah yang Allah Swt sendiri juga melakukannya. Jika Allah Swt memerintahkan orang beriman untuk shalat dan berhaji, Allah Swt tidak menjalankannya. Berbeda dengan shalawat, shalawat sedemikian dahsyatnya hingga Allah Swt menjalankannya sendiri dan memerintahkan malaikat dari manusia untuk bershalawat kepada Rasulullah.

Salah satu hadits yang membuat rajin kita membaca shalawat ialah: Rasulullah bersabda: *Siapa membaca shalawat untukku, Allah akan membalasnya 10 kebaikan, diampuni 10 dosanya, dan ditambah 10 derajat baginya.* Makanya, bagi orang-orang NU, setiap kegiatan keagamaan biasanya dilantunkan bacaan shalawat dengan segala ragamnya. Salah satu shalawat yang sangat populer ialah "shalawat badar". Hampir setiap warga NU, dari anak kecil sampai kakek dan nenek, dapat dipastikan bisa melantunkan shalawat Badar. Karena selalu dilantunkan bersama-sama.³⁴

Pengertian shalawat atas Nabi Muhammad ialah kita mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah agar menampakkan kemulyaan dan keutamaan beliau. Menampakkan kemulyaan dan keutamaan beliau Saw adalah dengan memenangkan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw atas agama yang lain seluruhnya, dan menampakkan kemulyaan beliau diatas kemulyaan para nabi dan rasul yang lain.³⁵

³³ Muadilah Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin" Tahdis Vol 9 Nomor 2 (2018), 186.

³⁴ Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-orang NU*, 296.

³⁵ Mambaul Ngadhimah, Ahmad Faruq, dan Harir Muzakki, *Shalawat Gembrungan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 35-36.

Oleh karena itu jika selama ini pada setiap acara pengajian terdapat bacaan shalawat Nabi, jelaslah bahwa hal itu berdasarkan tuntunan Rasulullah ini. Tentang macam Şalawat yang akan dibaca, mana saja dapat dipakai. Lebih jauh, Syaikh Ali ash-Shabuni menjelaskan. ‘‘Selagi tujuannya mengagungkan Nabi Muhammad Saw, redaksi shalawat yang mana pun, dari redaksi-redaksi yang punya riwayat yang benar, boleh saja engkau memilihnya.³⁶

Membaca shalawat itu mempunyai keutamaan diantaranya:

- 1) Mendapat derajat yang tinggi serta menghapus kejahatan.
- 2) Mendapat syafaat besok dihari kiamat, dan lain sebagainya.³⁷
- 3) Mendapatkan curahan kebajikan dari Allah.
- 4) Mendapatkan kesempurnaan iman bila dibaca 100 kali.
- 5) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Mengenai hukum bershalawat kepada Nabi, banyak ulama yang berbeda pendapat, apakah itu sunnah atau wajib. Untuk mengetahui faham mana yang harus kita pegangi, baiklah kita perhatikan uraian Imam Ibn Qoyyim, bahwa beliau telah bersepakat wajibnya bershalawat bagi umat Islam dan menguatkan faham Imam Syafi'i yang mewajibkannya. Beliau berkata: ‘‘Tidak jauh dari kebenaran bila kita berpegang bahwa shalawat kepada Nabi itu wajib hukumnya.

Dengan demikian Majelis Shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut Nabi Muhammad Saw, tempat berkumpulnya orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw untuk mencari rahmat dari Allah Swt. Shalawat juga merupakan sarana untuk menambah iman kita kepada Allah Swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw.

³⁶ *Ibid*, 26-28.

³⁷ Labib, *Keutamaan Shalawat Nabi*, 14.

c. Majelis Ta'lim

Dalam bahasa Arab, belajar berpadanan dengan kata *ta'allum*. Sebagai salah satu sumber pengetahuan, Al-Qur'an (Surat Al-Baqarah:102) menggunakan kata *ta'allum* untuk proses penangkapan dan penyerapan pengetahuan yang bersifat maknawi serta berpengaruh pada perilaku. *Ta'allum*, menurut Muhammad Baqir adalah sebuah proses penyerapan informasi tanpa batas.

Sedangkan Ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran atau maksiat, sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhoi oleh Allah Swt.³⁸

Adapun makna ta'lim secara umum menurut Dedeng Rasidin adalah berkenaan dengan informasi, yakni aspek intelektual dan kadang berkenaan dengan penguasaan suatu ketrampilan. Maka at-ta'lim adalah bagian dari pendidikan intelektual, yaitu tujuannya memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman akan suatu ilmu, seni atau bahkan pekerjaan. Lebih jauh ia menjelaskan, at-ta'lim adalah pemberitahuan dan penjelasan tentang sesuatu yang meliputi isi dan maksudnya secara berulang-ulang, kontinu, bertahap, menggunakan cara yang mudah diterima.³⁹

Maka at-ta'lim adalah bagian dari pendidikan intelektual, yaitu tujuannya memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman akan suatu ilmu, seni atau bahkan pekerjaan. Lebih jauh ia menjelaskan, at-ta'lim adalah pemberitahuan dan

³⁸ Lihat Transkrip wawancara 02/W/15-02/2020

³⁹ Ahmad Izzan, dkk, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan berbasis Hadis* (Tk: Humaniora, tt), 34.

penjelasan tentang sesuatu yang meliputi isi dan maksudnya secara berulang-ulang, kontinu, bertahap, menggunakan cara yang mudah diterima.⁴⁰

4. IPNU-IPPNU

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah), organisasi pemuda mempunyai corak ragam yang bermacam-macam, seperti: organisasi pemuda yang aktif dalam komunikasi pelajar, berasaskan Pancasila serta beraqidah Islam ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Pelajar disini dimaksudkan pelajar yang dibawah otonom Nahdlatul Ulama yakni IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) berfungsi sebagai tempat berhimpun dan wadah komunikasi putra-putri NU, merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan pelajar, remaja dan santri.⁴¹

Didalam masyarakat, IPNU dan IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).

Didalam tubuh Organisasi NU, IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang berada dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU dan IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain sebagai organ gerakan pelajar, IPNU-IPPNU merupakan instrumen kaderisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang bertugas melakukan kaderisasi pada segmen pelajar. Kelahirannya memang disiapkan sebagai wadah kaderisasi NU. Karena itulah, agenda kaderisasi menjadi "titik tempur" utama.

⁴⁰ *Ibid*, 34.

⁴¹ Soelaiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), 52.

a. Sejarah IPNU

Awal mulanya IPNU dulu bernama Tsamrotul Mustafidin pada tahun 1936 di Surabaya, selanjutnya PERSANO (Persatuan Santri Nahdlatul Oelama) didirikan pada tahun 1939. Di Malang pada tahun 1941 lahir PAMNO (Persatuan Murid Nahdlatul Oelama) dan pada saat itu banyak pelajar yang ikut dalam pergerakan melawan penjajah. Pada tahun 1945 terbentuk IMNO (Ikatan Murid Nahdlatul Oelama). Di Madura pada tahun 1945 juga terbentuk Ijtimauth Tolabaiah dan Syubbanul Muslim kesemuannya itu juga ikut dalam perjuangan melawan penjajah dengan gigih. Di Semarang tahun 1950 berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Oelama dengan beranggotakan remaja yang masih berstatus pelajar. Sedangkan di Kediri pada tahun 1953 berdiri PERPENO (Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama). Dan pada tahun yang sama, di Bangil berdiri IPENO (Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama). Di Medan pada tahun 1954 berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama atau IPNO.

IPNU adalah wahana Kaderisasi NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai tiang penyangga, yang dituntut untuk berkiprah lebih banyak dalam pembangunan bangsa yang bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteguhan iman yang diharapkan mampu mengantarkan cita-cita luhur bangsa.

IPNU berakidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang berhaluan dari madzhab empat, yaitu Imam Syafi'i, Maliki, Hambali dan Hanafi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, IPNU berdasarkan kepada Pancasila dan IPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.

IPNU memiliki lambang organisasi berbentuk bulat yang berarti kontinuitas atau terus menerus. Warna dasar hijau melambangkan subur. Lingkaran kuning tepinya melambangkan hikmah yang tinggi. Dibagian atas tercantum kata "IPNU" dengan tiga titik yang berarti Islam, Iman dan Ihsan dan diapit enam garis lurus yang berarti rukun iman. Dibawahnya terdapat sembilan bintang keluarga Nahdlatul Ulama, lima bintang terletak sejajar dengan yang satu diantaranya lebih besar terletak di tengah melambangkan

Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin, yakni Abu Bakar-as-Shiddiq ra, Umar bin Khattab ra, Utsman bin Affan ra dan Ali bin Abi Thalib. Empat bintang dibawahnya melambangkan madzhab 4: yaitu Hambali, Hanafi, Syafi'i dan Maliki. Diantara bintang yang mengapit terdapat dua kitab yang berarti Al-Qur'an dan Hadis. Di paling bawah terdapat bulu angsa yang bersilang melambangkan sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.⁴²

Dalam bidang keorganisasian, IPNU memiliki tantangan yang berat karena keberpihakan pemerintah terhadap IPNU masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih diberlakukannya Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan. Namun, disisi lain, lembaga pendidikan justru memberikan celah dan ruang yang lebar bagi organisasi-organisasi yang berafiliasi pada pemikiran radikal untuk tumbuh dan berkembang dilembaga pendidikan.⁴³

b. Sejarah IPPNU

IPPNU adalah organisasi keterpelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan yang bersifat nirlaba. Dengan berlakunya UU No. 8 Tahun 1985 tentang Tata Organisasi Sosial Kemasyarakatan yang melarang adanya organisasi pelajar lain selain OSIS dan Pramuka di Sekolah. Maka setelah runtuhnya Orde Baru dan terbukanya kran kebebasan memberi peluang kepada IPPNU dalam basis pelajar untuk mendirikan organisasi pelajar dikalangan pelajar putri.

Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU Putri kepada PB Ma'arif NU untuk diubah menjadi IPPNU. Dari disahkan IPPNU ini, kemudian IPPNU bercabang ke berbagai wilayah, seperti Pimpinan Pusat yang ada di Ibukota, Pimpinan Wilayah yang berada di Provinsi, Pimpinan Cabang yang ada di Kabupaten atau Kota, Pimpinan Anak Cabang yang ada di Kecamatan, Pimpinan Ranting yang ada di Kelurahan

⁴² Arsip Museum NU, *Anggaran Dasar IPNU pada Mukhtamar ke IV.*

⁴³ *Ibid,*

atau Desa, Pimpinan Komisariat yang ada di Sekolah dan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi.

Dimulai dari perbincangan oleh beberapa kalangan remaja putri yang sedang menuntut ilmu disekolah Agama di Surakarta. Pada hasil keputusan Mukhtamar NU ke 20 di Surakarta, maka perlu juga adanya organisasi pelajar dikalangan Nahdliyah atau Pelajar Putri. Dari perbincangan itu, selanjutnya disampaikan kepada kalangan Banom NU, seperti Muslimat, Fatayat, GP. Ansor, IPNU dan juga banom lainnya untuk membentuk tim resolusi pelajar putri pada kongresI IPNU yang diadakan di Malang pada tanggal 28 Februari-5 Maret.

IPPNU adalah salah satu badan otonom dari organisasi Nahdlatul Ulama, memegang amanah untuk melakukan kaderisasi pada tingkat pelajar dan santri. Komitmen ini ditetapkan pada Kongres XIII Surabaya, ditegaskan kembali pada Kongres XIV di Jakarta dan Kongres XV di Brebes Jawa Tengah. Konsekuensi ini mengharuskan IPPNU untuk terus berupaya keras melakukan sistem kaderisasi yang tepat, sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas bagi kemajuan organisasi masyarakat bangsa dan agama.⁴⁴

IPPNU lahir didasarkan sebagai wadah aktifitas sosial dan program remaja yang mencirikan masalah keagamaan serta pengkaderan remaja-remaja NU agar berjalan pada arah yang sesungguhnya dengan nilai-nilai NU yang berasaskan ahlussunnah wal jama'ah. IPPNU lahir pada tanggal 2 Maret 1955 atau 8 Rajab 1374 H, dikota Malang dengan kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Ternyata keberadaan pelajar Putri masih diperdebatkan, karena secara administratif pelajar putri masuk dalam departemen Organisasi Pelajar Putra atau IPNU. Melihat dari hasil tersebut, pada Kongres hari Kedua, adanya peserta putri yang terdiri dari 5 kota yaitu Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang dan Surabaya terus melakukan konsultasi

⁴⁴ Farida Farichah, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi* (Jakarta Timur: PP IPPNU, 2013).

kepada Banom NU yang menangani organisasi pelajar, yaitu Pimpinan Besar Ma'arif dan Pimpinan Pusat Muslimat.

IPPNU mempunyai fungsi, antara lain sebagai:

- 1) Wadah berhimpun pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan nilai-nilai dan cita-cita perjuangan NU,
- 2) Wadah kaderisasi dan keilmuan pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.
- 3) Wadah komunikasi, interaksi dan integrasi pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk menggalang ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syiar Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah*.

c. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

Visi IPNU-IPPNU

Terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.⁴⁵

Misi IPNU-IPPNU

- 1) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 2) Menghimpun dan membina Pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
- 3) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.⁴⁶
- 4) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah Al-Amah), guna terwujudnyakhairaUmmah.

⁴⁵ PD/PRT, *Materi Kongres XIII* (Jakarta:PP Nasional, 2000), 16-17.

⁴⁶ *Ibid*, 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, yaitu sebuah proses penelitian pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya ditemukan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁴⁷ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif, dan proses lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahdatuŧ Tullab untuk mengurangi problem pelajar saat ini di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif adalah prosedur yang akan menghasilkan data paparan berupa ucapan dan tulisan yang teratasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus

⁴⁷ Lexy J, Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu partisipan dan non partisipan. Pertama partisipan dalam penelitian ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua non partisipan, dalam penelitian ini penelitian tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai non partisipan. Yaitu peneliti mengamati Majelis Dikir Ṣalawat Wa Ta'lim Nahḍatuṭ Ṭullab dari mulai pelaksanaan yang diisi dengan Ṣalawat yang dibawakan oleh grup hadroh dari IPNU-IPPNU Sukorejo sambil menunggu para undangan hadir. Dari masing-masing pimpinan ranting yang ada di Desa Sukorejo ikut menghadiri. Setelah itu acara dilanjut dengan dzikir yang dipandu oleh Kyai dan tokoh terdekat. Hiburan diisi dengan Ṣalawat burdah, kemudian dilanjut acara inti Dikir yang membahas tentang problem remaja, akidah ahlussunah wal jama'ah, dan lainnya. Kehadiran peneliti secara langsung dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peneliti yang dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah, tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kantor IPNU-IPPNU Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Yang terletak di Jl. Hayamwuruk Kecamatan Sukorejo. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan berbagai alasan yang diambil diantaranya karena tempat lokasi penelitian ini tempatnya strategis, serta kegiatan lain selain Majelis Nahḍatuṭ Ṭullab Sukorejo ini sangat baik seperti dalam merekrut anggotanya dibanding PAC IPNU-IPPNU lainnya. Terbukti dengan berdirinya 10 ranting IPNU-IPPNU dari Kecamatan Sukorejo setelah mengikuti pengkaderan Makesta. Selain itu, ketika mengadakan Majelis Nahḍatuṭ Ṭullab para penabuh ṣalawatnya

dari masing-masing ranting itu sendiri jadi tak heran jika mereka juga diminta mengisi salawat pada Walimatul 'ursy.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, berupa data tentang data pengurus IPNU-IPPNU Sukorejo, program kerja, sarana prasarana, serta uraian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, foto dan lainnya.

Dengan demikian, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, yaitu hasil wawancara dari Ketua IPNU-IPPNU Sukorejo, pencetus Majelis Nahdatuṭ Ṭullab, anggota dan orangtua dari salah satu anggota, yaitu pengamatan tentang pelaksanaan majlis Nahdatuṭ Ṭullab, kendala yang dihadapi Majelis Nahdatuṭ Ṭullab dan kontribusi Majelis Nahdatuṭ Ṭullab. Sedangkan sumber data tertulis seperti dokumen-dokumen penjelasan tentang kepengurusan serta foto merupakan sumber data tambahan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁸ Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur menurut pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunannya ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan, jawabannya pun biasanya sudah baku, tinggal pilih dari beberapa jawaban yang sebelumnya disediakan oleh pewawancara. Wawancara tak

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 65

terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Pertanyaan dalam wawancara tak terstruktur biasanya dimulai dengan kata tanya bersifat terbuka, seperti bagaimana, apakah dan mengapa.⁴⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur/mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam kepada informan-informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun informan yang diwawancarai antara lain: anggota, pencetus majlis Nahdatul Tullab, Koordinator Departemen Bakat dan Minat, Koordinator Departemen Jaringan Pesantren Sekolah dan Masyarakat, pengurus IPNU-IPPNU, dan Ketua IPNU-IPPNU Demisioner.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁰ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan tanpa berperan serta yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja. Pengamatan yang dilakukan seperti mengamati jalannya aktifitas atau kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180-183.

⁵⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, foto-foto juga termasuk pada dokumentasi karena dapat menjadi data tambahan yang berbentuk visual. Tujuan dari dilakukannya pencarian data sekunder ini untuk mendukung data primer yang diperoleh dilapangan.⁵¹ Dalam pencarian data dokumentasi ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi yang bertema organisasi pelajar NU, Peran Pemuda, fenomena NU dan tema lain yang berkaitan, yang bisa mendukung proses penelitian dan analisis data nantinya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.⁵² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga datanya sampai tuntas dan jenuh.

⁵¹ Nasution, *Metode Reserch Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004), 106.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2006), 334.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵³

1. Kondensasi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini setelah seluruh data yang berkaitan dengan Implementasi program Majelis Dhikir Şalawat wa Ta’lim Nahdatuŧ Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo terkumpul, maka untuk memudahkan dilakukan analisis data yang masih kompleks tersebut dan difokuskan menjadi lebih sederhana. Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.⁵⁴

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu berifat teks naratif. Penyajian data yang berkaitan dengan Implementasi Majelis Dhikir Şalawat wa Ta’lim Nahdatuŧ Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama bagi Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁵⁵

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

⁵³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 199.

⁵⁴ *Ibid*, 199.

⁵⁵ *Ibid*, 200.

Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).⁵⁷ Derajat kepercayaan keabsahan data (kreadibilitas data) dalam penelitian ini dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Teknik pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Pengamatan yang tekun ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap bagaimana implementasi Majelis Dhikir Salawat wa Ta'lim Nahdatul Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama bagi Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.

3. Triangulasi

⁵⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 210.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 171.

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data.⁵⁸

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap Pra lapangan

Meliputi kegiatan penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan ijin penelitian, penjajagan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, memilih dan menentukan informan, serta mempersiapkan piranti atau alat yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Meliputi kegiatan memahami keadaan atau latar penelitian, memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian, melakukan pengamatan dan pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahapan penulisan laporan.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 83.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya PAC IPNU – IPPNU Sukorejo

Berdirinya organisasi PAC IPNU-IPPNU Sukorejo pada tahun 1973 M. Pada saat itu orangtua yang mempunyai anak usia pelajar dianjurkan anaknya untuk mengikuti arisan yang diadakan di Kecamatan Sukorejo. Kemudian seiring berjalannya waktu yang mengikuti semakin banyak, dan sangat disayangkan juga jika perkumpulan itu hanya diisi dengan arisan saja. Maka, ada yang mempunyai ide untuk dikasih kajian agama untuk menambah wawasan pelajar. Melihat bahwa Kecamatan Sukorejo seluruhnya warga Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian perkumpulan itu dibentuk suatu ikatan yang dinamakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama bagi yang putra dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama bagi yang putri. Lalu dibentuklah struktur kepengurusan, ketua IPNU yang terpilih Muhammad Mustakim dan ketua IPPNU terpilih Umi Parwati periode pertama pada tahun 1973-1977 (dua periode). Periode ini mengalami kemajuan yang sangat pesat mulai dari pengkaderan dengan mengirim anggota ke Kawedanan untuk mengikuti kegiatan pengkaderan, kegiatan sosial dan keagamaan seperti habsyi dll dan kegiatan yang mewadahi bakat minat pelajar. Empat tahun kemudian berakhirlah kepengurusan Rekan Mustaqim dan Rekanita Umi Parwati sebagai ketua IPNU-IPPNU di Pimpinan Anak Cabang Sukorejo.

Pada periode tahun 1977-1981 M. Sesuai hasil Musyawarah Anak Cabang terpilihlah Rekan Athorudin sebagai ketua IPNU sedangkan ketua IPPNU Rekanita Ummi Kultsum. Pada periode ini organisasi IPNU-IPPNU Anak Cabang Sukorejo tetap berjalan dengan baik selama dua periode (karena waktu itu belum ada pemimpin yang mumpuni selainnya). Terbukti dengan berdirinya delapan ranting yang ada di Kecamatan Sukorejo. Namun

setelah periode 1981 M mengalami kemunduran karena banyak anggota yang mulai kurang aktif sehingga mengalami vakum selama dua tahun dan tidak ada yang meneruskan.

Kemudian tahun 1983 M PAC IPNU-IPPNU Sukorejo berdiri lagi dan mulai aktif yang digerakkan oleh Rekan Andi Yusuf sebagai Ketua IPNU dan Rekanita Ratna Utami Nur Azizah sebagai ketua IPPNU dimana mulai periode ini dapat berkembang dengan pesat dan diteruskan periode-periode selanjutnya hingga sampai saat ini.

PAC IPNU-IPPNU Sukorejo organisasinya berkembang semakin baik, karena orang yang menduduki jabatan didalamnya saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Alhamdulillah sampai saat ini kepengurusan terus berlanjut dan tidak pernah vakum. Saat ini kepengurusan ke XVI periode 2018-2020. Yang dinahkodai Rekan Mukhlas Habibi sebagai ketua IPNU dan Rekanita Luthfiana Nur Azizah sebagai ketua IPPNU nya. Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih. Jadi ketika memberikan kabar atau informasi kepada anggota sangat mudah hanya lewat sosial media, dan aplikasi lainnya. Saat itu hanya ada satu Ranting yang masih aktif yaitu Ranting Bangunrejo.

Alhamdulillahnya anggotanya bertambah banyak dengan adanya pendirian Ranting IPNU-IPPNU di Desa yang ada di Kecamatan Sukorejo. Hal ini bertambah ketika mengadakan Pengkaderan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) yang dilaksanakan di SMPN 01 Sukorejo dua tahun yang lalu. Alasannya bertempat di SMPN 1 Sukorejo adalah untuk menarik para pelajar yang ada di SMP tersebut supaya ikut gabung menjadi anggota IPNU-IPPNU.

Menurut Rekan Mukhlas Habibi, para peserta Makesta juga diambil berdasarkan surat delegasi yang dikirimkan ke Bapak Ranting NU yang ada di 18 Desa di Kecamatan Sukorejo. Mereka sangat antusias untuk mengikuti sampai acara selesai. Untuk Tindak Lanjut Makesta yaitu peserta yang mengikuti acara tersebut untuk mengajak temannya sebanyak-banyaknya gabung di IPNU-IPPNU dengan didampingi Koordinator Wilayah masing-masing, dibantu dari Pengurus PAC sampai administrasi atau kebutuhan pelantikan

selesai. Kemudian pada tanggal 9 Februari 2019 PAC IPNU-IPPNU Sukorejo berhasil mendirikan 10 Ranting IPNU-IPPNU se-Kecamatan Sukorejo. Masing-masing Pimpinan Ranting mengadakan program perdananya yaitu Majelis Dikir Salawat Wa Ta'lim Nahdatut Tullab dengan tujuan untuk mengumpulkan atau menambah anggota ranting, juga sebagai washilah kita kepada Nabi Muhammad Saw sebagai perantara kita mendapatkan Ridho dari Allah Swt.⁵⁹

2. Letak geografis kantor IPNU-IPPNU Kecamatan Sukorejo

IPNU-IPPNU merupakan banom Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar. Kantor IPNU-IPPNU terletak didalam Kantor MWCNU Sukorejo. Yang biasanya digunakan untuk musyawarah setiap satu minggu sekali atau ketika kegiatan rutin lainnya. Kantor ini terletak didaerah yang strategis dipinggir jalan raya. Tepatnya beralamat di Jalan Hayam Wuruk no 40 Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo atau barat Puskesmas Sukorejo kira-kira 50 m atau depan lapangan Sukorejo utara jalan.

Kantor ini menghadap ke selatan dan bangunan ini berlantai dua. Yang baru saja selesai setengah tahun yang lalu. Disamping ditanami pohon-pohon sehingga membuat suasana sejuk dan nyaman. Pembangunan gedung berlantai dua ini untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses kegiatan IPNU-IPPNU dapat dilakukan dengan optimal.⁶⁰

3. Sarana dan prasarana IPNU-IPPNU Sukorejo

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu komponen yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan. Diantaranya sarana dan prasarana yang ada di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo, yaitu:

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/08-02/2020

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/08-02/2020

- a. Beberapa gedung yang terdiri dari kantor, ruang tamu, kamar mandi, tempat wudhu tempat parkir, aula dan lain-lain.
- b. Tempat Ibadah/Mushola yang berfungsi sebagai sentral kegiatan rekan-rekanita seperti sholat jama'ah.⁶¹

PAC IPNU-IPPNU Sukorejo merupakan Organisasi yang sangat sederhana, tetapi secara kualitas sarana dan prasarannya menghasilkan output yang tak dihasilkan diorganisasi lain yang berfasilitas lengkap.

4. Struktur Organisasi IPNU dan IPPNU

Struktur organisasi merupakan suatu tatanan perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda organisasi. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan IPNU IPPNU Tingkat Pusat, disebut disingkat PP. IPNU IPPNU
- 2) Pimpinan Wilayah IPNU IPPNU untuk tingkat propinsi disingkat PW. IPNU IPPNU
- 3) Pimpinan Cabang IPNU IPPNU untuk tingkat Kabupaten/Kota disingkat PC. IPNU IPPNU
- 4) Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU untuk tingkat Kecamatan disingkat PAC IPNU IPPNU
- 5) Pimpinan Ranting IPNU IPPNU untuk tingkat Kelurahan disingkat PR

Lambang IPNU dan IPPNU

Gambar 4.1



⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/08-02/2020

Gambar 4.1 Lambang IPNU

Makna Lambang IPNU

- 1) Warna Hijau : Subur
- 2) Warna Kuning : Hikmah yang tinggi
- 3) Warna putih : Kesucian
- 4) Warna Kuning diantara Putih : Melambangkan hikmah dan cita-cita yang tinggi
- 5) Bentuk Bulat : *Continue* (terus menerus)
- 6) Tiga titik diantara I.P.N.U : Iman, Islam dan Ihsan
- 7) Enam Strip pengapit I.P.N.U : Rukun Iman
- 8) Bintang : Kebanggaan cita-cita
- 9) Sembilan bintang : Lambang Keluarga NU (1 bintang paling besar ditengah: Nabi Muhammad SAW, 4 bintang dikanan dan kiri: Khulafaurrosyidin, 4 bintang dibawah: Madzhab empat)
- 10) Dua Kitab : Al-Qur'an dan Hadits
- 11) Dua bulu angsa bersilang : sintesa antara Ilmu Umum dan Ilmu Agama Islam
- 12) Sudut bintang lima : Bermakna rukun Islam

Gambar 4.2



Gambar 4.2 Lambang IPPNU

Makna Lambang

- 1) Warna Hijau : Kebenaran, kesuburan dan dinamis
- 2) Warna Putih : Kesucian, kejernihan serta kebersihan

- 3) Warna Kuning : Hikmah yang tinggi/kejayaan
- 4) Bentuk segitiga : Iman, Islam dan Ihsan
- 5) Dua garis tepi mengapit warna kuning: Dua kalimat syahadat
- 6) Sembilan bintang : Lambang Keluarga NU yang artinya:
- Satu bintang paling atas : Nabi Muhammad SAW
- Empat bintang kanan : Sahabat Nabi (Abu Bakar As, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib)
- Empat bintang kiri : 4 madzhab (Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali)
- Dua kitab : Al-Qur'an dan Hadits
- Dua bulu bersilang : aktif menulis dan membaca untuk menambah wacana berfikir.
- Dua bunga melati : Perempuan yang dengan kebersihan pikiran dan kesucian hatinya memadukan dua unsur ilmu pengetahuan umum dan agama.

Lima titik diantara tulisan I.P.P.N.U.: Rukun Islam.⁶²

5. Struktur Kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Sukorejo masa khidmah 2018-2020

a. Pengurus PAC IPNU Sukorejo

- Pelindung** :
1. Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kec.Sukorejo
 2. Rois Syuriyah MWC NU Kecamatan Sukorejo
 3. Ketua Tanfidziyah MWC NU Kecamatan Sukorejo

Pembina : 1. Hasan Zakariya

⁶² PP IPPNU, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*, (Jakarta Pusat: PP IPPNU, 2015), 13.

2. Andi Yusuf
3. Wisnu Saputro
4. Khoirul Anam
5. Hadi Suprayitno
6. Muhammad Khudori

Badan Pengurus Harian

- Ketua** : Mukhlas Habibi
- Wakil Ketua I** : Fadhil Mubarak
- Wakil Ketua II** : Rafi'i Nur Majid
- Wakil Ketua III** : Farid Miftahuddin
- Wakil Ketua IV** : M Taufiqurrahman
- Sekretaris** : M Zakiy Humaida
- Wakil Sekretaris** : Arkan Fi'la
- Bendahara** : Syamsul Khoirul Anam
- Wakil Bendahara** : Syahrul Arizal

Departemen – Departemen :

1) Departemen Kaderisasi

1. Miftakhul Amin Dwi Cahyo
2. Gilang Hardiansyah Priamono
3. Muhammad Zainul Musthofa
4. Untung Setiawan

2) Departemen Organisasi

1. Arif Achmadi
2. Muhammad Rosyid
3. Muhammad Istakhori
4. Fadholi Fatkhul Burhanudin

3)Departemen Jaringan Pesantren dan Sekolah

1. Muhammad Irfan Saputra
2. Fuad Ali
3. Haikal Muhammad Hakim
4. Mirhan Ahmad Mubarak

4) Departemen Olahraga, Seni dan**Budaya**

1. Yahya Izzulhaq
2. Arsyad Rifa'i
3. Wildan
4. Muhammad Riyan H

Lembaga – Lembaga :**Lembaga Corp Brigade Pembangunan (L.CBP)****Dewan Koordinasi Anak Cabang**

Komandan Anak Cabang : Mulyanto

Wakil Komandan Anak Cabang : Yuddha W

Divisi Adminitrasi : Zulfa Burhan

Divisi Kemanusiaan : Amirul M

Divisi Logistik : Fahmi

Divisi Diklat : Aziz

b. Pengurus PAC IPPNU Sukorejo

Pelindung : 1. MWC NU SUKOREJO
2. Muslimat NU SUKOREJO
3. Fatayat NU SUKOREJO

- Dewan Pembina** : 1. Siti Muniffatul Fauziah
 2. Ruli Mupitasari
 3. Nina Endah Rahmawati
 4. Siti Safinaturrohmah

Ketua : Luthfiana Nur Azizah

Wakil Ketua I : Husnul Khotimah

Wakil Ketua II : Anisa' Dwi Cahyani

Wakil Ketua III : Ani Roudhotul Jannah

Wakil Ketua IV : Yuliana Lestari

Sekretaris : Adeliya Fadlillah Al Ghanis

Sekretaris I : Diah Ayu Nabila

Bendahara : Ani Nur A. H

Bendahara I : Anifatul Husna

Departemen-Departemen :

1) Departemen Kaderisasi

1. Vizha Mahruzah Rahmawati (Koord)
2. Hanifa Munandra
3. Wakhidatul Mukarromah
4. Anisa Silvia Wijayanti
5. Alvia Sofkhatul Hanifah

2) Departemen Pengembangan Organisasi

1. Rinda Rahmawati (Koord)
2. Dian Fitri Madiarini
3. Widya Pratiwi
4. Meilana Widyastuti

Iain
P O N O R O G O

3) Departemen Jaringan Pesantren Sekolah 4) Departemen Pengembangan

& Sosial Kemasyarakatan

1. Diah Ayu Nazira (Koord)
2. Anggita Auni
3. Lailatul Fatma Dahani
4. Dwi Fatimah
5. Chusnul Khotimah
6. Desi Mariani
7. Luluk Atin

Budaya & Olahraga

1. Salsabila Meila Putri (Koord)
2. Nur Aini
3. Della Aprilia Puspita
4. Rufiat Mar'atul Aliyah
5. Yulia Ariani
6. Ama Afian Sari
7. Wahda Anisa Safitri
8. Imroatul Hasanah
9. Ulfi Ma'rifatun Nisa'

Lembaga :

Lembaga Korp Pelajar Putri

1. Silviana Tri Widyastuti (Koord)
2. Asna Zultiva Rahmawati
3. Nikmatul Khoiriyah
4. Siti Munawaroh
5. Wafa Amalina
6. Iin Lailiyah
7. Putri Najwa Nurfaita
8. Firoh⁶³

5. Program Kerja IPNU dan IPPNU Sukorejo

Tabel 4.1

⁶³Lihat Transkrip Observasi 02/O/16-02/2020

Program Kerja IPNU dan IPPNU Sukorejo

No.	Departemen	Program Kerja	Pelaksanaan
1.	Organisasi dan Pengembangan Kaderisasi	1. Penunjukan Koordinasi masing-masing ranting 2. Kopdar (TURBA) 3. MAKESTA 4. LAKMUD 5. Pembuatan sragam batik IPNU IPPNU 6. Pembentukan Ranting 7. Sosialisasi dan pengenalan tugas masing-masing bidang kepengurusan	1. Setiap kegiatan 2. 1 semester 1x 3. Desember 4. 27-29 Desember 2019 5. Desember 6. September 7. Januari
2.	Dakwah dan Pengembangan Lingkungan Pesantren	1. Pemaksimalan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah (IG, WA, FB, dll) 2. Lomba Madin 3. Istighosah pra UN 4. Pelatihan Kader Dakwah 5. Muhadhoroh 6. Safari ta'lim	1. Satu minggu 1x posting 2. Dua tahun sekali 3. Satu tahun sekali 4. Satu tahun sekali 5. Tiga bulan sekali 6. Setahun sekali

		<p>7. Majelis Dhikir Şalawat wa Ta'lim Nahdlatu at Thullab</p> <p>8. Rutinan tahlilan</p> <p>9. Kajian kitab Risalatul mahaidh dan Ta'limu muta'alim</p> <p>10. Ziarah makah auliya'</p> <p>11. Dziba'iyah</p> <p>12. PHBI</p>	<p>7. Satu bulan sekali</p> <p>8. Satu bulan sekali</p> <p>9. Bulan ramadhan</p> <p>10. Sebelum Ramadhan</p> <p>11. Dua minggu sekali</p> <p>12. Setiap hari besar islam</p>
3.	Bakat dan Minat	<p>1. Latihan Hadroh</p> <p>2. Futsal</p> <p>3. Pencak Silat</p> <p>4. Padusa</p> <p>5. Komunitas Olahraga dan Seni</p>	<p>1. Satu minggu 2 kali</p> <p>2. Satu minggu sekali</p> <p>3. Satu minggu sekali</p> <p>4. Satu minggu sekali</p> <p>5. Satu bulan sekali</p>
4.	Corp Brigade Pembangunan Dan Korp Pelajar Putri	<p>1. Bagi-bagi ta'jil dan Buka bersama</p> <p>2. Bazar Ramadhan</p> <p>3. Diklatama</p> <p>4. God's Creation Approace (GCA)</p>	<p>1. Bulan Ramadhan</p> <p>2. Bulan Ramadhan</p> <p>3. Januari</p> <p>4. Liburan⁶⁴</p>

6. Sejarah Nahdlatu ʿUllab

⁶⁴Lihat Transkrip Observasi 03/O/18-02/2020

Menurut cerita dari rekan Wahyu Agus Arifin yang menjabat sebagai Wakil Ketua Dakwah beliau berbincang-bincang dengan rekan Ali Fahrudin yang saat itu beliau sebagai ketua PC IPNU Ponorogo, pada saat itu mereka membahas tentang organisasi. Karena didalam organisasi IPNU-IPPNU untuk keberlangsungan organisasi diperlukan generasi baru dalam pimpinan, maka diharuskan adanya pengkaderan. Kemudian selang beberapa menit mereka menemukan ide tentang bagaimana cara menyatukan pelajar diseluruh Ponorogo dari berbagai tingkatan baik dari PAC /PR/PK IPNU-IPPNU. Ide yang ditemukan adalah mendirikan Nahḍatut Ṭullab yaitu dengan serangkaian acara yang dikemas melalui Majelis Dzikir, Ṣalawat dan Ta'lim . Nahḍatut Ṭullab tersebut menjadi program kerja Departemen Dakwah.

Sampai sekarang ini Nahḍatut Ṭullab menjadi program kerja unggulan diberbagai PAC IPNU-IPPNU se-Kabupaten Ponorogo. Program ini untuk membangkitkan motivasi para pelajar NU, sebagai upaya untuk pencegahan berbagai kenakalan remaja saat ini, seperti Narkoba, balap liar, nongkrong dijalanan dan kejahatan lainnya. Karena dalam Nahḍatut Ṭullab ini selain ada Dhikir dan Ṣalawat juga terdapat ta'limnya yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan agama bagi pelajar NU.

Bahkan kegiatan Nahḍatut Ṭullab ini menjadi kegiatan rutin ditingkat PC/PAC/PR/PK IPNU-IPPNU se-Kabupaten Ponorogo, semakin hari kegiatan ini banyak yang mengagendakan dari berbagai tingkatan tersebut. Tujuan dari program Nahḍatut Ṭullab adalah membangkitkan semangat pelajar NU khususnya yang tergabung dalam IPNU-IPPNU, menjaga tradisi dan amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah dan mengajak para Pelajar IPNU-IPPNU untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. ⁶⁵

B. Deskripsi Data Khusus

⁶⁵ Wawancara dengan Rekan Wahyu Agus Arifin Demisioner Ketua PC IPNU Kabupaten Ponorogo tanggal 22 Februari 2020 di Kantor LAZISNU Ponorogo.

1. Implementasi Majelis Dikir Ṣalawat wa Ta'lim Nahḍatūṭ Ṭullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo

Perkembangan zaman di era saat ini banyak kita jumpai di kalangan pelajar yang kurang memperhatikan adab dan akhlaknya. Peran dan keberadaan organisasi pelajar, juga merupakan bagian dari kekuatan masyarakat sipil, yang tidak bisa dipandang remeh. Keberadaannya menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab disadari bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan.

Hal ini karena tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan pelajar atau peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri sebagai demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai salah satu organisasi yang berbasis keterpelajaran dalam masyarakat, IPNU dan IPPNU merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri). Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan diadakannya Program Majelis Nahḍatūṭ Ṭullab . Peneliti memfokuskan pada implementasi program Majelis Nahḍatūṭ Ṭullab bagi yang meliputi Majelis Dzikir, Ṣalawat dan Ta'lim.

Untuk mengetahui kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU, peneliti melakukan wawancara dengan Rekan Wahyu Agus Arifin selaku Wakil Ketua Departemen Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ponorogo, Rekanita Ani Roudhotul Jannah selaku Waka III Departemen Jaringan Pesantren Sosial dan Kemasyarakatan, Rekan Mukhlas Habibi selaku Ketua PAC IPNU Sukorejo, Rekanita Ani Roudhotul Jannah, Rekanita Luthfiana Nur Azizah selaku Ketua PAC IPPNU Sukorejo, Rekan Fadhil Mubarak selaku Waka II Kaderisasi IPNU Sukorejo.

Seperti yang telah disampaikan Rekan Wahyu Agus Arifin, selaku Wakil Ketua Departemen Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ponorogo masa khidmah 2017-2019. Kebetulan beliau juga sebagai pelopor program Majelis Dhikir Şalawat wa Ta’lim Nahdlatu at- Thullab sebagai berikut:

Majelis Nahdatuṭ Ṭullab ini terbentuk pada tahun 2017. Sesuai dengan namanya Nahdatuṭ Ṭullab yang mempunyai arti kebangkitan pelajar. Setelah meminta persetujuan dari Rekan-rekanita program ini dijadikan sebagai ajang untuk menyatukan pelajar NU se-Kabupaten Ponorogo.⁶⁶

Program Nahdatuṭ Ṭullab dijadikan program rutin Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Ponorogo, yang kemudian turun ke Anak Cabang. PAC IPNU-IPPNU Sukorejo menjadikan Nahdatuṭ Ṭullab sebagai program kerja Rutinan Departemen Jaringan Pesantren Sosial dan Kemasyarakatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali secara anjangsana. Seperti yang telah disampaikan Rekanita Ani Roudhotul Jannah selaku Waka III Departemen Jaringan Pesantren Sosial dan Kemasyarakatan sebagai berikut:

Nahdatuṭ Ṭullab adalah program baru dari Pimpinan Cabang, yang launchingnya tahun 2017. Pengurus sebelum kita dulu menamainya dengan Acara Rutinan Barjanzi yang didalamnya juga termasuk Şalawatan. Kebetulan dari cabang meminta untuk menyeragamkan majelis ini dengan Nama Nahdatuṭ Ṭullab kemudian kita sepakat memakainya. Peresmian Nahdatuṭ Ṭullab PAC IPNU-IPPNU Sukorejo dibersamakan dengan pelantikan kemarin tahun 2018.⁶⁷

Dalam kegiatan ini terdapat tiga rangkaian acara, yaitu: Majelis Dzikir, Şalawat dan Ta’lim. Majelis Dhikir dengan tujuan mengingat Allah dan Rasulnya. Seperti yang telah disampaikan Rekan Mukhlis Habibi selaku Ketua PAC IPNU Sukorejo sebagai berikut:

Dengan majelis dzikir, bermanfaat untuk menyambung silaturahmi antar pelajar NU dari berbagai Desa yang ada di Kecamatan Sukorejo dan berdhikir mempunyai arti mengingat, yakni dalam artian melafalkan kalimat tayyibah, seperti memperbanyak takbir, tahlil, tasbih, istighfar dan do’a. Dengan berDhikir menambah motivasi semangat, dan keistiqomahan dalam melakukan kegiatan yang bersifat ibadah amaliyah atau kebaikan.⁶⁸

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, implementasi Majelis Dikir Şalawat wa Ta’lim Nahdatuṭ Ṭullab dimulai setelah isyak atau pukul 19.30 WIB

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/15-02/2020

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/31-05/2020

⁶⁸ Lihat Transkrip wawancara 02/W/ 07-03/2020.

dengan diikuti dari 11 pimpinan Ranting IPNU-IPPNU se-Kecamatan Sukorejo dan Banom NU Sukorejo. Pembukaan kemudian dimulai membaca dzikir dan maulid atau simtudduror sekitar 40 menit kemudian dilanjut mahalul qiyam.

Setelah itu sambutan disampaikan oleh Bapak Ketua Tanfidziyah MWC NU Sukorejo. Beliau juga menyampaikan pentingnya kita selaku kader pelajar NU dibawah banom NU untuk selalu menjaga tradisi, dzikir amaliyah serta sholawat, karena pada zaman sekarang banyak sekali faham radikal yang melarang orang Islam untuk sholawat. Tak lupa juga beliau sampaikan untuk menjadikan sholawat sekaligus ta'limnya sebagai rutinan. Karena dijelaskan dalam Hadits riwayat Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud, bahwa manusia yang paling pantas berkumpul dengan Nabi adalah yang paling banyak bersholawat untuk-Nya.⁶⁹

Şalawat, guna menjadi washilah kita kepada Allah dengan menyebut Nabi Muhammad supaya kita mendapat Syafaat dari beliau. Seperti yang telah disampaikan Rekanita Anni Roudhotul Jannah selaku Waka III Departemen Jaringan Pesantren Sosial dan Kemasyarakatan sebagai berikut:

Şalawat merupakan salah satu rangkaian dari program Nahdatuŧ ʤullab . Şalawat ini diiringi oleh grup banjari dari Rekan-rekan IPNU dan vokalnya dari Rekanita IPPNU Sukorejo. Bacaan Şalawat yang dilantunkan seperti Şalawat ratib, simtuddurar, Şalawat barjanji wa dziba', Şalawat burdah dan lain sebagainya. Alhamdulillah dengan seringnya rutinan ataupun latihan Şalawat kita diminta untuk mengisi Şalawat pada acara walimatul 'ursy ataupun acara khitanan. Dan semoga bisa menjadi motivasi rekan dan rekanita untuk terus mengikuti kegiatan yang sangat bermanfaat dan tentunya positif.⁷⁰

Kemudian sambil istirahat diisi hiburan sholawat dari rekan-rekanita IPNU-IPPNU Sukorejo. Para pelajar sangat antusias mengikuti dan mendengarkan lantunan sholawat. Harapan mereka dengan mengikuti kegiatan seperti ini mereka termotivasi ingin bisa menjadi vokal dan penabuh. Selanjutnya pelaksanaan ta'lim dimulai. Ta'lim bertemakan menyesuaikan Hari Besar Islam terdekat atau diisi dengan akidah ala ahlussunnah wal

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi 04/O/07-03/2020.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/31-05/2020

jama'ah, fiqih, beberapa penanggulangan remaja yang menyimpang, serta motivasi-motivasi yang menggerakkan para pelajar untuk terus istiqomah mengikuti kegiatan sholat. Ta'lim ini pembicaraanya berasal dari Kyai, tokoh ataupun dari Pimpinan Cabang. Didalam ta'lim juga diselingi "guyonan" atau syair supaya para pelajar yang mendengarkan tidak bosan. Para pelajar sangat antusias mendengarkan dan mengikuti.⁷¹

Majlis Ta'lim merupakan sekumpulan orang-orang yang ingin menimba ilmu proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran atau maksiat, sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat. penambah wawasan kita tentang keilmuan dan menambah keimanan kita. Seperti yang telah disampaikan Rekanita Luthfiana Nur Azizah dalah sebagai berikut:

Kegiatan ta'lim masuk pada susunan acara yang terakhir dalam rangkaian Nahdatuṭ Ṭullab dengan mendatangkan seorang tokoh/kyai. Biasanya Bapak Kyai mengkaji tentang materi fiqih, aqidah termasuk aswaja (ahlus sunnah wal jama'ah dan ibadah amaliahnya), masalah kenakalan remaja dan motivasi-motivasi seorang pelajar.⁷²

Kemudian susunan acara setelah ta'lim dilanjut do'a. Acara yang terakhir yaitu penutup. Karena saking antusiasnya, walaupun sudah ditutup mereka tetap melanjutkan sholatnya. Pelajar pun mendengarkan dengan senang hati sampai tidak sadar waktu beranjak tengah malam.⁷³ Seperti yang disampaikan Rekan Fadhil selaku Waka II Kaderisasi sebagai berikut:

Semoga dalam kehidupan sehari-harinya para pelajar dapat mengamalkan Dhikir setelah sholat, menjadi pemuda yang senang berṢalawat dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Melalui program Nahdatuṭ Ṭullab dapat membangkitkan semangat para pelajar dan termotivasi untuk terus mengamalkan kebaikan. Dengan berDhikir dapat melatih para pelajar IPNU-IPPNU Sukorejo untuk selalu mendekati diri kepada Allah dan dapat melakukan ibadah yang bersifat amaliyah. Melalui Ṣalawat ditanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi 04/O/07-03/2020

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/31-05/2020.

⁷³ Lihat Transkrip Observasi 04/O/07-03/2020

dan melalui ta'lim juga diajarkan bagaimana kita bersikap akhlakul karimah, sopan santun terhadap orang yang lebih tua.⁷⁴

Berdasarkan beberapa petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam implementasi program Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahdatuṭ Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo mengacu pada program yang dibuat oleh Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Ponorogo. Nahdatuṭ Ṭullab mempunyai arti Kebangkitan Pelajar dengan harapan semoga pelajar termotivasi untuk terus menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Nahdatuṭ Ṭullab ini ada ketika tahun 2017 yang dipelopori oleh Rekan Wahyu Agus Arifin selaku Wakil Ketua Departemen Dakwah.

Dalam Nahdatuṭ Ṭullab terdapat tiga rangkaian yaitu: Majelis Dhikir, Şalawat dan Ta'lim. Kemudian Program Nahdatuṭ Ṭullab ini juga dipakai pada Pimpinan Anak Cabang dan juga Pimpinan Ranting. IPNU-IPPNU Sukorejo juga menjadikan Nahdatuṭ Ṭullab sebagai program rutin. Program ini diadakan satu bulan sekali secara anjangsana. Pesertanya dari PR IPNU-IPPNU se-Kecamatan Sukorejo dan juga mengundang masyarakat sekitar. Untuk ta'limnya dari kyai atau tokoh terdekat dari lokasi dan juga dari PC IPNU-IPPNU Ponorogo. Ta'limnya mengkaji tentang materi fikih, akhlak, aswaja, seputar masalah remaja dan juga motivasi dalam beragama. Majelis Nahdatuṭ Ṭullab PAC IPNU-IPPNU Sukorejo ini juga diminta untuk mengisi acara walimatul 'ursy ataupun khitanan.

2. Kendala yang dihadapi dalam mengikuti program Majelis Dikir Şalawat wa Ta'lim Nahdatuṭ Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo

Semua kegiatan yang dilakukan tentunya terdapat kendala yang dihadapi, dalam menjalankan roda organisasi IPNU-IPPNU pastinya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami para anggotanya, baik dari dalam maupun luar. Suatu program yang tidak

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/01-06/2020

terdapat kendala, maka program tersebut tidak bisa dikatakan sempurna. Karena dengan adanya kendala bisa menjadi perbaikan untuk kemajuan program ke depan.

Begitu pula kendala dalam program Majelis Dikir Ṣalawat wa Ta'lim Nahḍatut Ṭullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo. Penulis melakukan wawancara dengan Rekanita Nur Latifah Agustina selaku Ketua PR IPPNU Desa Sukorejo, Rekanita Vizha Mahruzah Rahmawati selaku koordinator Departemen Kaderisasi, Rekan Fadhil Mubarak selaku Waka II Kaderisasi PAC IPNU Sukorejo, Rekanita Hidayatul Munawwaroh selaku Ketua PR IPNU Desa Bangunrejo peserta yang mengikuti Majelis Nahḍatut Ṭullab , Rekanita Anifatul Husna selaku Bendahara PAC IPPNU Sukorejo dan salah satu anggota yang mengikuti Majelis Nahḍatut Ṭullab .

Terkait dengan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi yaitu tingkat kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan rendah. Sebenarnya kegiatan ini sangat membantu pelajar dalam memotivasi beragama dirinya menuju lebih baik. Seperti yang telah disampaikan oleh Rekanita Nur Latifah Agustina selaku Ketua PR IPNU-IPPNU Desa Sukorejo sebagai berikut:

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memunculkan motivasi beragama pada masing-masing pelajar, tetapi sangat disayangkan dari Pimpinan Anak Cabang kurang bersosialisasi kepada anggota rantingnya. Sehingga anggota belum paham isi dari kegiatan tersebut. Karena kebanyakan pelajar yang ikut diluar organisasi IPNU-IPPNU atau pelajar umum. Sehingga Majelis Nahḍatut Ṭullab ini sebagai perantara pelajar untuk gabung dalam organisasi IPNU-IPPNU.⁷⁵

Hal tersebut juga bisa dilihat ketika penulis mengamati kegiatan Majelis Nahḍatut Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo. Karena kesadaran anggota mengikuti kegiatan rendah maka dari anggota Pimpinan Ranting banyak yang tidak hadir dalam kegiatan

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/01-06/2020

tersebut. Sepertinya mereka kurang antusias. Bisa juga dari kurangnya sosialisasi dari Pimpinan Anak Cabang kepada anggota Pimpinan Rantingnya.⁷⁶

Dukungan orangtua maupun keluarga sangat penting dalam perkembangan motivasi beragama pada anaknya. Karena kehidupan keluarga menjadi fase awal yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa beragama. Keluarga mendukung semua aktivitas positif yang diikuti oleh anaknya, misalnya dalam berorganisasi. Seperti yang telah disampaikan oleh Rekanita Vizha Mahruzah Rahmawati sebagai berikut:

Ada beberapa Orangtua dari anggota maupun pengurus PAC IPNU-IPPNU Sukorejo yang masih tidak memberikan izin anaknya untuk mengikuti persiapan/kegiatan sampai larut malam, utamanya anak perempuan. Terkadang masih sulit dan perlu waktu guna memahamkan masyarakat terutama Orang tua dari anggota IPNU-IPPNU bahwa di dalam organisasi ini yang dilakukan adalah hal-hal yang positif dan berguna bagi masyarakat.⁷⁷

Yang menjadi penghambat jalannya roda organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukorejo adalah umur kaderisasi. Yaitu kader yang masih berusia IPNU-IPPNU sudah keluar terlebih dahulu demi mengikuti badan otonom NU yang lain seperti Banser dan Ansor. Seperti yang dijabarkan oleh Rekan Fadhil Mubarak selaku Waka II Kaderisasi:

Umur kaderisasi IPNU-IPPNU menjadi permasalahan sejak dulu, kader-kader yang seharusnya masih diusia IPNU-IPPNU (13-27 tahun) sudah tergiur mengikuti Banser dan Ansor. Jika dibiarkan terus menerus tidak menutup kemungkinan IPNU-IPPNU sedikit demi sedikit akan kehilangan kader emasnya.⁷⁸

Jarak yang jauh antara Pimpinan Anak Cabang dengan 11 Pimpinan Ranting yang ada di Kecamatan Sukorejo menjadi salah satu penghambat jalannya organisasi. Anggota-anggota yang baru bergabung seharusnya mendapatkan motivasi dari Pimpinan Anak Cabang agar terus berkembang perlu diperhatikan. Berikut ini hasil wawancara dengan

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi 05/O/20-08/2020

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara 07/W/ 31-05/2020

⁷⁸Lihat Transkrip Wawancara 09/W/01-06/2020

Rekanita Hidayatul Munawwaroh selaku Ketua Pimpinan Ranting IPPNU Desa Bangunrejo sebagai berikut:

Jarak yang jauh antara Pimpinan Anak Cabang dengan Pimpinan Ranting yang sekarang berjumlah 11 Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU mengakibatkan sulit koordinasi secara langsung. Dikarenakan suatu kondisi dari pengurus yang aktif hanya beberapa orang saja. Tentunya motivasi sangat diperlukan kepada bawahannya untuk membangkitkan kembali semangat dan istiqomah untuk mengikuti Majelis Dikir Şalawat wa Ta’lim Nahdatuṭ Ṭullab dan juga untuk mengetahui perkembangan di masing-masing Pimpinan Ranting yang tentunya memiliki problem yang berbeda seperti berkurangnya kader, sulitnya mengadakan kegiatan dan sebagainya.⁷⁹

Dalam setiap pelaksanaan program kerja IPNU-IPPNU tidak dapat dipungkiri juga membutuhkan pendanaan yang akan menunjang kelancaran kinerja organisasi. Pendanaan ini bukan hanya untuk merealisasikan program kerja saja, melainkan untuk operasional harian organisasi yang setiap harinya membutuhkan anggaran belanja, demi keberlangsungan efektivitas dan optimalisasi organisasi. Maka untuk terealisasinya program kerja maupun operasionalnya masih mengedarkan proposal, karena belum memiliki donatur yang tetap. Seperti yang disampaikan oleh Rekanita Anifatul Husna selaku Bendahara IPPNU Sukorejo sebagai berikut:

Untuk anggaran dana dalam kegiatan Nahdatuṭ Ṭullab kita masih mengedarkan proposal karena belum ada donatur yang tetap. Untuk logistik atau konsumsi pada program Majelis Dikir Şalawat wa Ta’lim Nahdatuṭ Ṭullab , biasanya kita memberikan surat permohonan konsumsi kepada jama’ah yasin yang terdekat dari lokasi pelaksanaan. Kita tidak memungut biaya sepeserpun dari anggota PAC IPNU-IPPNU. Karena mereka sudah memberikan bantuan berupa tenaga, suport dan fikiran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.⁸⁰

Dalam berorganisasi IPNU-IPPNU tentunya dibutuhkan ke-istiqomahan anggota dalam mengikuti kegiatan. Akan tetapi untuk mencapai istiqomah tersebut perlu keyakinan diri pada masing-masing kader atau pentingnya motivasi dari dalam diri untuk memacu semangat para kader. Seperti yang disampaikan oleh Rekanita Luthfiana Nur Azizah selaku Ketua PAC IPPNU Sukorejo sebagai berikut:

⁷⁹Lihat Transkrip Wawancara 10/W/01-06/2020

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara 11/W/15-06/2020

Semangat para kader yang pasang surut menyebabkan keikutsertaan seluruh anggota dalam setiap kegiatan IPNU-IPPNU sangat sulit dilaksanakan. Pada intinya loyalitas yang dimiliki kader ini perlu diperkuat kembali dengan mengadakan majelis *Ṣalawat Nahḍatuṭ Ṭullab* dengan harapan diberikan *istiqomah* dalam berorganisasi.⁸¹

Penulis juga melakukan pengamatan langsung ketika mengikuti *Majlis Nahḍatu at-Ṭullab*, terlihat panitia yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan hanya beberapa orang saja, sehingga terkendala dalam pembagian tugas. Misalnya, pembawa acara merangkap menjadi dirigen, dan lain sebagainya. Maka dari itu loyalitas kader sangat dibutuhkan.⁸²

Berdasarkan beberapa petikan wawancara tersebut dapat dijelaskan, faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam mengikuti program *Majelis Dikir Ṣalawat wa Ta'lim* yaitu tingkat kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan rendah karena kurangnya sosialisasi dari Pimpinan Anak Cabang kepada Pimpinan Rantingnya, kurangnya dukungan dari orangtua kepada anaknya untuk gabung IPNU-IPPNU maka perlu adanya pemahaman yang diperkuat oleh output anak setelah bergabung pada organisasi.

Kendala yang dihadapi selain itu kurang pahami kader pada jenjang organisasi, banyak kader yang masih usia pelajar tergiur untuk ikut dalam *Banser* maupun *Ansor* akibatnya IPNU-IPPNU akan kehilangan kader emasnya. Tempat yang lumayan jauh antara Pimpinan Anak Cabang dengan sebagian Pimpinan Ranting sehingga mengakibatkan sulitnya koordinasi secara langsung.

Belum ada donatur tetap, sehingga ketika mengadakan program kerja seperti *Majelis Ṣalawat* dan lainnya maupun kegiatan operasional harian masih mengandalkan proposal. Kendala yang terakhir yaitu semangat kader yang pasang surut menyebabkan keikutsertaan seluruh anggota dalam kegiatan sangat sulit dilaksanakan, pada intinya perlu diperkuat kembali loyalitasnya.

⁸¹Lihat Transkrip wawancara 05/W/31-05/2020

⁸²Lihat Transkrip Observasi 05/O/20-08/2020

3. Kontribusi program Majelis Dikir Şalawat wa Ta’lim Nahđatut Ťullab terhadap Motivasi Beragama NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo

Program yang diselenggarakan PAC IPNU-IPPNU Sukorejo turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi beragama para pelajar. Harapannya output pada program Nahđatut Ťullab ini nantinya dapat mengurangi problem remaja saat ini supaya menjadi lebih baik. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi program Majelis Dikir Şalawat wa Ta’lim Nahđatut Ťullab terhadap motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo, penulis melakukan wawancara dengan Rekan Mukhlas Habibi selaku Ketua PAC IPNU Sukorejo, Rekanita Luthfiana Nur Azizah selaku Ketua PAC IPPNU Sukorejo dan salah satu anggota yang mengikuti Majelis Nahđatut Ťullab . Penulis juga melakukan observasi langsung di lapangan.

Terkait dengan kontribusi dari adanya program Majelis Dikir Şalawat wa Ta’lim Nahđatut Ťullab yaitu sebagai penunjang pelajar NU dalam memunculkan motivasi beragamanya lewat program tersebut. Ta’lim atau kajian yang diberikan akan sangat membantu pelajar dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti yang telah disampaikan oleh Rekan Mukhlas Habibi selaku Ketua PAC IPNU Sukorejo sebagai berikut:

Salah satu dampak diadakannya Majelis Nahđatut Ťullab ini salah satunya mengurangi kenakalan remaja. Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukorejo para pelajar mempunyai forum atau wadah keterpelajaran di luar sekolah. Dengan begitu kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Sukorejo berkurang.

Hal tersebut juga bisa dilihat ketika penulis mengamati kegiatan Majelis Nahđatut Ťullab. Pelajar yang dulunya sering membolos ketika sekolah, suka karaoke, main hp untuk ngegame. Sekarang gabung IPNU-IPPNU dan kebiasaan mereka yang dulu sudah teralihkan dengan mengikuti Majelis Nahđatut Ťullab. Mereka terlihat antusias dalam Şalawat dan juga khusyuk mendengarkan ta’lim. Majelis Nahđatut Ťullab ini sangat berperan dalam mengurangi kebiasaan yang buruk terhadap pelajar.⁸³

⁸³ Lihat Transkrip Observasi 06/O/24-10/2020

Dengan rutin mengadakan Majelis Nahdatul Tullab , PAC IPNU-IPPNU Sukorejo dipercaya untuk mengisi kegiatan keagamaan seperti pengajian umum dan juga pelajar yang memiliki bakat bisa terwadahi. Seperti yang disampaikan oleh Rekanita Luthfiana selaku Ketua PAC IPPNU Sukorejo.

Khususnya dalam bidang keagamaan kegiatan masyarakat seperti pengajian umum, walimatul ‘ursy ataupun khitanan sangat terbantu dalam menyukkseskan kegiatan. IPNU-IPPNU menjadi pengiring Şalawat pada acara yang diselenggarakan masyarakat dan para pelajar yang memiliki bakat terhadap Şalawat, bisa menuangkan bakatnya misalnya penabuh dan vokal banjari dengan mengikuti Majelis Dhikir Şalawat wa Ta’lim Nahdatul Tullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo.⁸⁴

Penulis juga melakukan pengamatan dalam pengajian rutin Fatayat maupun muslimat. IPNU-IPPNU diminta untuk mengisi şalawat dalam acaranya. Setelah itu penulis juga mengamati ketika pengajian umum di Desa Sukorejo, mereka juga dipercaya untuk mengisi şalawat di Desa yang ada di Kecamatan Sukorejo.⁸⁵

Majelis Nahdatul Tullab ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi beragama, salah satunya pelajar menjadi generasi muda yang berakhlak yang kelak akan menjadi tumpuan masa depan bangsa yang bermartabat. Seperti yang disampaikan oleh Rekan Wahyu Agus Arifin selaku pelopor dari program Majelis Nahdatul Tullab yang juga Waka Departemen Dakwah PC IPNU Ponorogo sebagai berikut:

Kontribusi atau dampak setelah diadakannya Majelis Nahdatul Tullab ini pelajar menjadi generasi muda yang berakhlak. Dalam organisasi IPNU-IPPNU setiap anggotanya diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik sehingga motivasi beragama ini sangat penting untuk dibiasakan. Nilai-nilai yang ditanamkan di IPNU-IPPNU adalah sopan santun, saling menghargai, menghormati, sopan dalam hal berbicara dan bertindak.⁸⁶

Penulis juga melakukan pengamatan langsung ketika Majelis Nahdatul Tullab . Pelajar IPNU-IPPNU Sukorejo terlihat sangat antusias dalam mengikuti Majelis ini, terlebih bagi anggota yang dulunya tidak aktif ketika acara ini ia ikut hadir. Meskipun ia tidak mengikuti terus secara rutin, tetapi ia sering menyempatkan hadir. Ketika acara ta’lim

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/31-05/2020

⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi 06/O/24-10/2020

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/15-02/2020

pelajar terlihat khusyuk mendengarkan, semoga ini tidak hanya mendengarkan saja, semoga juga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Materi ta'lim yang diberikan juga menjangkau semua pelajar, jadi sesuai target. Karena materi yang diberikan juga menyangkut tentang problematika pelajar saat ini.⁸⁷

Seperti yang disampaikan orangtua Rekanita Luluk Attin yang mengikuti Majelis Nahdatul Tullab sebagai berikut:

Sebelum mengikuti kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU. Saya sering dipanggil ke sekolah, untuk dimintai keterangan tentang anak saya. Ternyata anak saya bolos sekolah ketika jam pelajaran berlangsung. Dia pergi ke warung kopi dan ke taman bersama teman-temannya. Sudah saya ingatkan dengan ayahnya juga masih diulangi lagi. Akhirnya ada teman sekolah SD nya dulu yang mengajak dia acara Şalawat Nahdatul Tullab di IPNU-IPPNU Sukorejo. Alhamdulillah berawal dari situ, anak saya mulai berubah. Dia menjadi pribadi yang rajin mengaji, rajin sholat berjama'ah, tidak pernah bolos sekolah, ikut di acara pengajian umum di beri tugas menjadi MC. Dia menyadari setelah mendengarkan Ta'lim dari Bapak Yai, perbuatan yang dilakukan dulu tidak baik.⁸⁸

Hal tersebut sesuai pengamatan penulis, bahwa Rekanita Luluk Attin dulu sering bolos sekolah, setelah rutin mengikuti Majelis Nahdatul Tullab Rekanita Luluk rajin mengaji, rajin sholat berjama'ah, tidak pernah bolos sekolah, ikut di acara pengajian umum di beri tugas menjadi MC. Alhamdulillah rekanita Luluk bisa mengamalkan isi dari Ta'lim tersebut.⁸⁹

Dari beberapa petikan wawancara dan observasi langsung di lapangan guna mengetahui kontribusi program Nahdatul Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo yaitu mengurangi kenakalan remaja, menjadi generasi muda yang berakhlak yang kelak akan menjadi tumpuan masa depan bangsa yang bermartabat, dapat mengisi kegiatan keagamaan seperti pengajian umum, walimatul 'ursy maupun khitanan. Bagi mereka yang mempunyai bakat Şalawat bisa menuangkan bakatnya disini, sehingga bakat mereka bisa terwadahi. Selain itu, dengan dzikir, Şalawat, dan ta'lim

⁸⁷ Lihat Transkrip Observasi 06/O/24-10/2020

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/21-06/2020

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi 05/O/24-10/2020

bisa mengurangi kegelisahan hati. Serta dengan berdhikir dan berSalawat menjadikan wasilah kita kepada Rasulullah SAW untuk mendapatkan syafaat-Nya.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Implementasi Majelis Dikir Şalawat wa Ta'lim Nahđatuđ ẘullab dalam meningkatkan Motivasi Beragama di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka bentuk implementasi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Sukorejo dalam meningkatkan motivasi beragama ialah dengan mengadakan Majelis Nahđatuđ ẘullab dimana isi dari Majelis tersebut ialah Dikir Şalawat dan Ta'lim. Kegiatan ini dikoordinatori oleh Departemen Jaringan Pesantren dan Dakwah. Departemen tersebut bertugas sebagai pelaksana program-program PAC dibidang hubungan pesantren dan dakwah.

Pelaksanaan kegiatan Majelis Nahđatuđ ẘullab ini dilakukan satu bulan sekali secara anjangsana ke Pimpinan Ranting satu dengan lainnya. Dilakukan anjangsana sebagai ajang silaturahmi dan memupuk kebersamaan antar anggota ranting. Majelis Dikir Şalawat dan Ta'lim merupakan Majelis yang didalamnya terdapat perkumpulan orang-orang yang menyebut Nabi, mengingat Nabi Muhammad Saw, tempat berkumpulnya orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw untuk mencari rahmat dari Allah Swt. Shalawat juga merupakan sarana untuk menambah iman kita kepada Allah Swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw.

Sambil menunggu undangan datang, disuguhkan şalawat yang dibawakan oleh anggota IPNU-IPPNU yang tergabung dalam grub habsyi. Sebelum tampil, grup ini sudah melakukan latihan selama satu bulan tiga kali jadi tidak akan diragukan lagi tampilannya. Kemudian yang memimpin dikir adalah dari kiai atau tokoh agama terdekat. Juga dihadiri Bapak MWC NU Sukorejo, Bapak Ranting NU, dan terkadang jamaah yasin setempat.

Acara selanjutnya setelah dikir yaitu şalawat untuk mengisi waktu istirahat dan juga hiburan. Acara intinya ta'lim. at-ta'lim adalah bagian dari pendidikan intelektual, yaitu tujuannya memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman akan suatu ilmu, seni atau bahkan pekerjaan. Lebih jauh ia menjelaskan, at-ta'lim adalah pemberitahuan dan penjelasan tentang sesuatu yang meliputi isi dan maksudnya secara berulang-ulang, kontinu, bertahap, menggunakan cara yang mudah diterima.⁹⁰ Setelah penutupan majlis diadakan evaluasi guna membahas kekurangan dan keefisienan setelah diadakannya acara tersebut.

Berdasarkan analisa penulis, bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Nahdatuṭ Ṭullab telah rutin dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Kegiatan Majelis Nahdatuṭ Ṭullab memang seharusnya dikelola oleh Departemen yang membidangnya yaitu Departemen Jaringan Pesantren dan Dakwah. Karena yang mewadahi bakat dan minat anggotanya. Pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan maksimal jika tidak ada rasa percaya diri, kemauan dan motivasi beragama dalam diri anggota serta optimis akan berhasil untuk melaksanakan acara tersebut.

B. Analisis tentang kendala yang dihadapi oleh Pelajar NU dalam mengikuti Majelis Dhikir Şalawat wa Ta'lim Nahdatuṭ Ṭullab di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, bahwa kendala yang dihadapi dalam mengikuti program Majelis Dhikir Şalawat wa Ta'lim dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu dari segi pendidikan, segi ekonomi dan segi komunikasi.

Dari segi pendidikan yaitu: (a) tingkat kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan rendah karena kurangnya sosialisasi dari Pimpinan Anak Cabang kepada Pimpinan Rantingnya, (b) kurangnya dukungan orangtua, kurang pahamnya anggota pada jenjang kaderisasi, sehingga banyak kader yang masih diusia pelajar tergiur untuk ikut

⁹⁰ Ahmad Izzan, dkk, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan berbasis Hadis* (Tk: Humaniora, tt), 34.

dalam Banser maupun Ansor akibatnya IPNU-IPPNU akan kehilangan kader emasnya, (c) semangat kader yang pasang surut dalam mengikuti kegiatan sehingga mengakibatkan banyak anggota yang pasif dalam mengikuti kegiatan, perlu diperkuat kembali loyalitasnya.

Dari segi ekonomi yaitu: belum adanya sumber dana yang tetap sehingga ketika mengadakan kegiatan operasional harian masih mengandalkan proposal. Dari segi komunikasi yaitu (a) sulitnya anggota untuk berkoordinasi langsung dengan pengurus harian karena tempat yang lumayan jauh antara Pimpinan Anak Cabang dengan sebagian Pimpinan Ranting.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelajar dalam peningkatan motivasi beragama yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk yang pertama faktor pendukung yaitu kerjasama dengan orangtua maupun keluarga. Kurangnya dukungan dari orangtua kepada anaknya untuk gabung IPNU-IPPNU maka perlu adanya pemahaman yang diperkuat oleh output anak setelah bergabung pada organisasi. Faktor kedua yaitu faktor penghambat dari upaya peningkatan motivasi beragama yang berasal dari keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa pemberian motivasi dari PAC/PC ataupun pimpinan atasnya bisa mengurangi kendala yang menghambat. Keteladanan yang baik dari seorang pemimpin. Keteladanan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam membentuk maupun membangun para kader IPNU-IPPNU menjadi lebih baik, jika tidak ada keteladanan yang baik maka akan sulit mengarahkan orang lain agar menjadi lebih baik. Dibalik faktor penghambat juga perlu adanya faktor pendukung yaitu kerjasama dari orangtua dan keadaan lingkungan yang mampu memfasilitasi kegiatan juga diperlukan. Setiap individu pelajar memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadiannya dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Jika tidak ada faktor pendukung maka keikutsertaan pelajar dalam Majelis Nahdatul Tullab tidak akan terlaksana secara optimal.

C. Analisis tentang Kontribusi Majelis Dikir Şalawat wa Ta’lim Nahdatul Tullab terhadap motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo

Berdasarkan penelitian kontribusi Majelis Nahdatul Tullab terhadap motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo yaitu:

Dapat mengurangi kenakalan remaja, Majelis Nahdatul Tullab memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi beragama yaitu menjadi generasi muda yang berakhlak yang kelak akan menjadi tumpuan masa depan bangsa yang bermartabat. Kontribusi yang lain yaitu orangtua mendukung anaknya mengikuti IPNU-IPPNU karena didalamnya terdapat Nahdatul Tullab yang memiliki dampak positif yaitu anaknya diminta untuk mengisi kegiatan keagamaan seperti pengajian umum, walimatul ‘ursy maupun khitanan.

Bagi mereka yang mempunyai bakat Şalawat bisa menuangkan bakatnya disini, sehingga bakat mereka bisa terwadahi. Selain itu, dengan dzikir, Şalawat, dan ta’lim bisa mengurangi kegelisahan hati. Motivasi beragama ini didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah. Selain itu, motivasi beragama didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi kategori ini merasakan agama itu sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan yang mutlak dan bukan merupakan sesuatu kewajiban atau beban, akan tetapi sebagai permata hati.⁹¹

Para pelajar juga menyadari bahwa dengan lantunan Şalawat kita memuji Nabi Muhammad Saw, dengan harapan supaya kita mendapat syafaat dari beliau. Juga sebagai washilah atau perantara kita kepada Allah Swt. Selain itu, Şalawat juga dapat dijadikan

⁹¹ Rini Nurul Badariah, *Belajar Berketuhanan* (Surabaya: JP Books, 2011), 18.

upaya untuk mengurangi para pemuda yang marak dengan pergaulan yang kurang baik dengan cara membiasakan untuk bershalawat.⁹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi Majelis Dhikir Şalawat wa Ta'lim Nahđatüŧ Tullab dalam meningkatkan motivasi beragama Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo yaitu anggota yang dulunya kurang aktif setelah mengikuti kegiatan Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatüŧ Tullab ini mereka tertarik mengikuti karena Nahđatüŧ Tullab ini juga sebagai ajang silaturahmi anggota dari berbagai wilayah, sekaligus mereka juga mendapatkan pengetahuan keagamaan (ta'lim) mengurangi kenakalan remaja, menjadi generasi muda yang berakhlak yang kelak akan menjadi tumpuan masa depan bangsa yang bermartabat, dapat mengisi kegiatan keagamaan seperti pengajian umum, walimatul 'ursy maupun khitanan. Bagi mereka yang mempunyai bakat şalawat bisa menuangkan bakatnya disini, sehingga bakat mereka bisa terwadahi. Selain itu, dengan dzikir, şalawat, dan ta'lim bisa mengurangi kegelisahan hati. Serta dengan berdhikir dan bershalawat menjadikan wasilah kita kepada Rasulullah SAW untuk mendapatkan syafaat-Nya.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara 06/W/31-05/2020.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Implementasi program Majelis Dhikir Şalawat wa Ta'lim Nahđatüŧ ŧullab dalam meningkatkan Motivasi Beragama Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Majelis Dhikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatüŧ ŧullab dalam meningkatkan Motivasi Beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo meliputi tiga rangkaian acara, yaitu: Majelis Dzikir, Şalawat dan Ta'lim. Bentuk pelaksanaannya seperti pengajian umum dengan peserta pelajar dan Majelis Nahđatüŧ ŧullab ini dijadikan program rutin PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.
2. Kendala yang dihadapi Pelajar NU dalam mengikuti kegiatan Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatüŧ ŧullab Di Pac Ipnü-Ippnü Sukorejo antara lain: (a) tingkat kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan rendah, (b) kurangnya dukungan orangtua, (c) kurang pahamiya anggota pada jenjang kaderisasi, (d) sulitnya koordinasi langsung, (e) belum adanya sumber dana yang tetap dan semangat kader yang pasang surut dalam mengikuti kegiatan.
3. Kontribusi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatüŧ ŧullab terhadap motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo yaitu (a) menjaga kesolidan antar kader, (b) mengurangi kenakalan remaja, (c) menjadi generasi muda yang berakhlak, (d) dapat mengisi kegiatan keagamaan seperti walimatul 'ursy maupun khitanan, (e) mewadahi bakat kader yang menyukai Şalawat, (f) bisa mengurangi

kegelisahan hati serta dengan berdhikir dan berŞalawat menjadikan wasilah kita kepada Rasulullah SAW untuk mendapatkansyafaat-Nya.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi program Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatuđ Ŧullab dalam meningkatkan motivasi beragama pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo, maka peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus IPNU – IPPNU

Sebagai masukan pada Pengurus PAC IPNU-IPPNU Sukorejo tentang pentingnya mengikuti Majelis Dhikir Şalawat dan Ta'lim untuk para Pelajar NU dan pentingnya untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam sebuah kegiatan untuk kemudian dibenahi juga sebagai masukan dan evaluasi terkait Motivasi Beragama bagi Pelajar NU setelah diadakannya Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatuđ Ŧullab .

2. Bagi Anggota IPNU dan IPPNU

Penelitian ini diharapkan menimbulkan motivasi, semangat serta pengetahuan tentang Ibadah Amaliyah kepada para pelajar IPNU – IPPNU dalam mengikuti program Majelis Dikir Şalawat Wa Ta'lim Nahđatuđ Ŧullab

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang Dikir Şalawat dan Ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, Madchan. *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.
- Arsip Museum NU. *Anggaran Dasar IPNU pada Mukhtamar ke IV*.
- Assegaf, Habib Abdullah dan Indriya. *Mukjizat Shalawat*. Tangerang: PT Agromedia Pustaka. 2009.
- Badariah, Rini Nurul. *Belajar Berketuhanan*. Surabaya: JP Books. 2011.
- Bunganegara, Muadilah. "Pemaknaan Shalawat Pandangan Majelis Dzikir Haqul Yaqin" Tahdis Vol 9 Nomor 2 Tahun 2018 diakses 18 Maret 2021.
- Fadeli, Soelaiman dan Muhammad Subhan. *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* Surabaya: Khalista. 2007.
- Farichah, Farida. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*. Jakarta Timur: PP IPPNU. 2013.
- Fatah, Munawir Abdul. *Tradisi orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.
- Fatih, Khalil Abu dkk. *Masa'il Diniyyah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2007
- Izzan, Ahmad dkk. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan berbasis Hadis*. Humaniora.
- Khoir, Masykur. *Hidayah Tuntunan Ibadah Sunnah 12 Bulan*. Kediri: Duta Karya Mandiri. 2010.
- Labib. *Keutamaan Shalawat Nabi*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mustamar, Marzuki. *Dalil-dalil praktis Amaliyah Nahdliyah*. Surabaya: Muara Progresif. 2014.
- Nasution. *Metode Research Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Ngadhimah, Mambaul, Ahmad Faruq, dan Harir Muzakki. *Shalawat Gembrungan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2010.
- PD/PRT. *Materi Kongres XIII*. Jakarta: PP Nasional. 2000.
- PP IPPNU. *Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke XVII*. Cirebon: PP IPPNU. 2018.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010.

- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi suatu Pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Shalihah, Tia Mar'atus, Sari Narulita, Izzatul Mardhihah. *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri -Majelis Dzikir Al-Masruriyah*, Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol.10 No. 2.2014.
- Skripsi Azizah Ulfayati. *Upaya Guru dalam memotivasi belajar siswa kelas XII di SMPN 2 Kalasan Yogyakarta*. Yogyakarta: UINSUKA. 2020.
- Skripsi Fauziah Intan Safiah. *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Lesson Study di kelas V SDN Lampangen Aceh Besar*. FKIP Unsiyah Vol 2 No 1. 2017.
- Skripsi Fahrurrozi. *Peranan Majelis Dzikir Shalawat dalam pembentukan akhlak Remaja*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kual, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Susi Angraini, Irmalia. 2011. "Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa". Home Vol 1 No. 02.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Unbara. 2006.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.





IAIN
PONOROGO